KOMUNIKASI PEREMPUAN BERCADAR DI KOMUNITAS KAHF SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampek Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

Oleh :

ROMADHONI KUSNUL KHOTIMAH
NIM. B76214084

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PRODI ILMU KOMUNIKASI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Romadhoni Kusnul Khotimah

NIM : B76214084

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat: Jl. Kapten Darmo Sugondo RT 01 RW 01, Ds. Karangkiring, Gresik

Judul : Komunikasi Perempuan Bercadar di Komunitas Kahf Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 23 April 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

75950ADF288910871

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Romadhoni Kusnul Khotimah

NIM. B76214084

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Romadhoni Kusnul Khotimah

NIM : B76214084

Progam Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : "Komunikasi Perempuan Bercadar di Komunitas Kahf Surabaya"

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 April 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si
NIP. 197312171998032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Romadhoni Kusnul Khotimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 April 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M. Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP. 197312171998332002

Penguji II,

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji III,

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom
NIP. 197805092007101004

Penguji IV,

Wahyu Ilaihi, MA
NIP. 197804022008012026

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Romadhoni Kusnul Khotimah
NIM : B76214084
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : romadhonikusnul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Komunikasi Perempuan Bercadar di Komunitas Kahf Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(Romadhoni Kusnul K.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Romadhoni Kusnul Khotimah, B76214084, 2018. **Komunikasi Perempuan Bercadar di Komunitas Kahf Surabaya.** Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Cadar, Komunikasi, Interaksi Simbolik

Cadar atau dalam bahasa arab disebut An-Niqab adalah sesuatu yang berguna untuk menutupi seluruh wajah perempuan, kecuali kedua mata atau sesuatu yang tampak disekitar mata. Muslimah bercadar menjadi menarik untuk diteliti karena cara mereka menjalankan perintah Allah yang berbeda dengan muslimah pada umumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Yang mana studi ini mencoba mencari pemahaman tentang bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada perempuan bercadar di dalam Komunitas Kahf Surabaya dengan menggunakan teori interaksi simbolik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah pengamatan dan wawancara. Analisis data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan perempuan bercadar di dalam Komunitas Kahf Surabaya berkomunikasi secara verbal maupun non verbal. Perempuan bercadar di dalam Komunitas Kahf Surabaya memiliki tiga pola komunikasi yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah. Terdapat beberapa faktor yang mendukung perempuan bercadar di Komunitas Kahf Surabaya dalam berkomunikasi, diantaranya adalah kesamaan dalam berpakaian dan kesamaan dalam lingkungan tempat tinggal. Ada pula faktor penghambat perempuan bercadar di Komunitas Kahf Surabaya dalam berkomunikasi yaitu faktor hambatan fisik dan hambatan segi semantik.

Penelitian ini merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya meneliti lebih dalam tentang bagaimana proses komunikasi perempuan bercadar baik secara intrapersonal maupun yang lainnya. Juga bisa diambil dari perspektif psikologi komunikasi dengan teori lain yang menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA i
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 6
F. Definisi Konsep..... 8
G. Kerangka Pikir Penelitian 10
H. Metode Penelitian..... 13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 13
2. Subyek,Obyek dan Lokasi Penelitian..... 14
3. Jenis dan Sumber Data 15
4. Tahap-Tahap Penelitian..... 17
5. Teknik Pengumpulan Data 20
6. Teknik Analisis Data 22
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 22
I. Sistematika Pembahasan 25
BAB II KAJIAN TEORI KOMUNIKASI PEREMPUAN BERCADAR
A. Kajian Pustaka
1. Komunikasi Perempuan Bercadar..... 27
a. Definisi Komunikasi 27
b. Unsur-Unsur Komunikasi 29
c. Simbol dan Kode dalam Komunikasi 31
d. Proses Komunikasi..... 34
e. Pola Komunikasi 35
f. Gangguan dan Pendukung Komunikasi 38
g. Perempuan Bercadar 41
h. Asal-Usul Cadar 42
i. Karateristik Cadar 45
j. Motif Penggunaan Cadar..... 46
B. Kajian Teori
Teori Interaksi Simbolik..... 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Subyek Penelitian 55
B. Deskripsi Data Penelitian 70
1. Proses Komunikasi Perempuan Bercadar Komunitas Kahf Surabaya 70
2. Pola Komunikasi Perempuan Bercadar Komunitas Kahf Surabaya 77
3. Hambatan dan Pendukung Komunikasi Perempuan Bercadar Komunitas Kahf Surabaya 82
BAB IV ANALISIS DATA 88
A. Temuan Penelitian 88
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 102
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 108
B. Rekomendasi 110

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama islam, kaum wanita diwajibkan untuk menutup auratnya. Aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan sebagaimana Allah Swt. telah mengatur ihwal menutup aurat ini Al-Quran surat an-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, supaya kalian beruntung.[2]

[2]Tafsir Ibnu Katsir Q.S. An-Nur : 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membahas mengenai ayat tersebut, Ibnu Abbas r.a dan Qatadah r.a berpendapat bahwa, perhiasan yang tampak adalah celak, gelang, inai (pacar), cincin, dansejenisnya. Perempuan diperkenankan untuk menampakkan semua itu. Menurut Saidbin Jubair r.a dan Ad-Dhahhak r.a makna *ma zhahara minha* adalah wajah dan duatangan. Sedangkan menurut Al-Auza'i tentang ayat tersebut juga memiliki maknawajah dan kedua tangan.[3]

Dalam Rawaa-i' al-Bayaan (2/154), menyatakan bahwa,kelompok penganut madzhab Maliki dan Hanafi berpendapat bahwa seluruh tubuhperempuan adalah aurat, kecuali wajah dan telapak tangan. Argument tersebut berlandaskan pada hadits yang bersumber dari Aisyah r.a: Bahwa Asma' binti Abu Bakar r.a :

«قَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلاَّ هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ»

Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita, apabila telah baligh (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya). (HR Abu Dawud).[4]

---

[3] Fada Abdur Razak Al-Qashir, *Wanita Muslim "Antara Syariat Islam dan Budaya Barat",* (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hal.177

[4]Abu Daud, Sunan Abu Dawud, Kitab Pakaian, Bab Perhiasan yang boleh ditampakkan oleh wanita, No.Hadis : 3580. CD Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam (t.t: Lidwa Pustaka i-Software, t.th.). Diakhir Hadis tersebut, Abu Dawud memberikan keterangan bahwa Hadis ini adalah Hadis Mursal, karena salah satu rawi yang bernama Khalid bin Duraik belum pernah bertemu langsung dengan 'Aisyah RA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa ulama berpendapat bahwa wajah wanita bukanlah aurat, namun menutup wajah dengan memakai cadar hukumnya sunnah(dianjurkan) dan menjadi wajib jika dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Az Zarqaani berkata: "Aurat wanita di depan lelaki muslim ajnabi adalah seluruh tubuh selain wajah dan telapak tangan. Bahkan suara indahnya juga aurat.Sedangkan wajah, telapak tangan luar dan dalam, boleh dinampakkan dan dilihat oleh laki-laki walaupun wanita tersebut masih muda baik sekedar melihat ataupun untuk tujuan pengobatan.Kecuali jika khawatir timbul fitnah atau lelaki melihat wanita untuk berlezat-lezat, maka hukumnya haram, sebagaimana haramnya melihat *amraad*. Hal ini juga diungkapkan oleh Al Faakihaani dan Al Qalsyaani" (*Syarh Mukhtashar Khalil*, 176)[5]

Sebenarnya penggunaan cadar sudah tidak asing lagi di Indonesia.Di beberapa tempat di Indonesia tak jarang terlihat perempuan yang memakai cadar.Sebagai manusia, wanita bercadar juga membutuhkan komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang berarti tidak dapat hidup tanpa orang lain. Dorongan atau motif sosial pada manusia, mendorong manusia mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau interaksi sehingga memungkinkan terjadi interaksi antara manusia satu

[5]https://muslim.or.id/6207-hukum-memakai-cadar-dalam-pandangan-4-madzhab/diakses pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 23.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan manusia yang lain, sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu menampilkan diri sesuai dengan norma yang berlaku.[6]

Di Surabaya, terdapat beberapa komunitas muslim yang diantara anggotanya juga ada perempuan yang memakai cadar. Dari sepengetahuan peneliti, komunitas tersebut diantaranya Komunitas Destination Jannah, komunitas tersebut dianggotai oleh perempuan-perempuan muslim, tujuannya untuk merangkul muslimah yang ingin lebih mengenal islam. Di dalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti bakti sosial, *garage sale*, dan lain lain.

Selanjutnya Komunitas Niqab Squad Surabaya.komunitas ini mayoritas anggotanya menggunakan cadar, dan seluruh anggotanya adalah perempuan. Kemudian ada Hijrah Institute, Muslim Positif, One Day One Juz, Punk Muslim, Kahf, dan lain lain.

Kahf merupakan suatu komunitas pemuda dan pemudimuslimyang ada di Surabaya. Tujuan komunitas ini adalah bersama-sama menyerukan semangat berhijrah yang di dalamnya terdapat beberapa kaum perempuan yang memakai cadar.Hijrah menurut komunitas ini adalah perjalanan dari hal buruk ke hal baik, dari yang sebelumnya kurang mendekat kepada Allah, menjadi pribadi yang lenih taat kepada Allah swt.Salah satu kegiatan komunitas Kahf adalah membuat acara kajian yang biasanya didatangi oleh para pemuda pemudi muslim. Anggota komunitas tersebut berasal dari Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.

---

[6] Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar, Edisi ke-2, Cetakan ke-3*, (Yogyakarta: Andi, 2001), Hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di komunitas Kahf karena di dalam komunitas ini anggotanya tidak hanya perempuan bercadar, namun juga perempuan yang belum memakai cadar, bahkan anggota di komunitas ini pun terdapat laki-laki. Sehingga dapat diketahui bagaimana proses komunikasi perempuan bercadar dengan perempuan lainyang bercadar maupun yang tidak bercadar dan bagaimana komunikasi perempuan bercadar dengan laki-laki, apakah terdapat perbedaan diantara ketiganya.

Peneliti akan mengambil beberapa informan dari komunitas Kahf untuk meneliti bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada wanita bercadar dengan anggota pengurus Komunitas Kahf lainnya, baik perempuan maupun laki-laki.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses komunikasi perempuan bercadar di antara anggota komunitas Kahf?
2. Bagaimana pola komunikasi perempuan bercadar di komunitas Kahf?
3. Faktor-faktorapa yang mendukung dan menghambat proses komunikasi perempuan bercadar di komunitas Kahf?

Penelitian ini berfokus pada interaksi yang terjadi antara wanita bercadar dengan anggota pengurus Komunitas Kahf Surabaya, baik perempuan maupun laki-laki.Interaksi yang terjadi meliputi interpersonal dan kelompok.

C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan proses interaksi perempuan bercadar di antara anggota komunitas Kahf
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan pola komunikasi perempuan bercadar di dalam komunitas Kahf.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi perempuan bercadar di komunitas Kahf.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritik

a. Menambah referensi tentang proses komunikasi yang terjadi pada wanita bercadar di dalam komunitas Kahf.

b. Sebagai bahan acuan serta referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

a. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada wanita bercadar di dalam komunitas Kahf.

b. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa agar tidak menganggap buruk wanita bercadar.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, tak lepas berkaca kepada hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan penilitian yang saat ini dilakukan agar hasil penelitian lebih maksimal.Sepanjang pengetahuan peneliti, kajian yang membahas "Komunikasi Perempuan Bercadar pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas Kahf Surabaya" belum pernah ada yang mengkajinya. Peneliti akan menyajikan dua penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan tema peneliti.

Penelitian pertama adalah jurnalberjudul Konstruksi Identitas Muslimah Bercadaryang dilakukan oleh Amalia Sofi Iskandar.Dia adalah mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ) pada tahun 2013.Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.Lokasi penelitian di wilayah kota Jember dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka.Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan *member check*, teknik trianggulasi dan *cross check* data. Member check digunakan untuk melihat konsistensi jawaban dari informan. *Cross check*data dilakukan untuk mengecek kesesuaian jawaban yang diberikan, dan membandingkan data informan satu ke informan lainnya. Dari uji keabsahan data yang digunakan, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh dapat menjadi jawaban dan kesimpulan dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Hasil penelitiannya adalah dalam ruang keluarga muslimah bercadar menjalankan perannya sebagai seorang istri dan ibu, selain itu muslimah bercadar menjadikan rumah sebagai ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

privasi, mereka dapat melakukan ekspresi diri mereka dalam rumah, seperti merias diri yang dikhususkan untuk suami, jadi mereka berhias diri ketika berada didalam rumah bukan diluar rumah. Dalam membangun interaksi dalam lingkungan masyarakat, muslimah bercadar dalam lingkungan masyarakat membangun suatu interkasi dengan ikut serta dalam rukun tetangga yang sesuai syariat Islam. Melalui interaksi yang dilakukan oleh muslimah bercadar dalam ruang sosialnya serta melakukan hal-hal yang positif menjadikan masyarakatmemiliki pandangan positif terhadap muslimah bercadar.

Jurnal milik Amalia dan penilitian yang akan diteliti memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti perempuan bercadar, namun perbedaan yang mencolok antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan jurnal milik Amalia adalah lokasi penelitian, teori yang dipakai, dan objek penelitian.

Penelitian kedua adalah skripsi milik Nindy Azizah tahun 2016 berjudul Perilaku Komunikasi Muslimah Hijab Syar'i di Desa Kemiri Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitiannya ia imgin meleniti tentang motif, makna dan perilaku komunikasi perempuan yang memakai hijab syar'i ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi dan wawancara mendalam kepada subyek penelitian serta menggunakan dokumentasi. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih agar diperoleh data penelitian yang mendalam mengenai motif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna dan perilaku komunikasi muslimah hijab syar'i di Sidoarjo. Data yang diperoleh akan di analisa dengan teori interaksi simbolik.

Terdapat persamaan antara penilitian yang dilakukan peneliti dengan skripsi milik Nindy yaitu metode penelitian dan teori yang dipakai. Perbedaan terletak pada subjek dan objek yang akan diteliti.

F. Definisi Konsep

1. Komunikasi Perempuan Bercadar

Komunikasi berasal dari bahasa inggris yang memiliki asal usul kata dari bahasa latin yaitu *communis* artinya milik bersama atau membagi yang merupakan sebuah proses untuk membangun kebersamaan dan pengertian. Pengertian komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberitahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti "tuan", orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar.Namun dalam buku milik Zaitunah Subhan perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai.Dalam bahasa Arab disebut dengan *niqab* dan bentuk jama`nya adalah *nuqub*.Cadar adalah pakaian wanita yang menutup wajah.Dalam KBBI disebutkan bahwa cadar adalah kain penutup kepala atau muka (bagi perempuan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjabaran pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi perempuan bercadar adalah suatu proses penyampaian pesan oleh kaum perempuan yang memakai *niqab* atau penutup wajah.

2. Komunitas Kahf

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunitas merupakan kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban.[7]

Kahf merupakan suatu komunitas pemuda dan pemudimuslim di Surabaya yang bersama-sama menyerukan semangat berhijrah dengan cara yang lebih modern. Kahf diambil dari salah satu nama surah di Al Qur'an yaitu Al Kahf yang artinya penghuni-penghuni gua. Nama Kahf diambil karena terinspirasi dengan kandungan surah Al Kahf.

Dari penjabaran pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunitas Kahf merupakan suatu kelompok sosial yang memiliki ketertarikan sama yaitu keinginan untuk menyerukan semangat berhijrah di lingkungan Surabaya.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Pada penelitian Komunikasi Perempuan Bercadar Pada Komunitas Kahf, peneliti akan menggunakan salah satu bagian dari teori komunikasi antarpribadi yaitu teori interaksi simbolik.

Teori Interaksi Simbolik

[7]https://www.kbbi.web.id/komunitas diakses pada 23 April 2018 pukul 05.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah Teori Interaksionisme Simbolik tidak bisa terlepaskan dari pemikiran George Herbert Mead (1863-1931).Mead membuat pemikiran orisinal yaitu "*The Theoritical Perspective*" yang merupakan cikal bakal "Teori Interaksi Simbolik".Karena Mead tinggal di Chicago selama lebih kurang 37 tahun, maka perspektifnya seringkali disebut sebagai Mahdzab Chicago.[8]

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.[9]

Teori ini akan berhubungan dengan struktur-struktur sosial, bentuk-bentuk konkret dari perilaku individual atau sifat-sifat batin yang bersifat dugaan, interaksionisme simbolik yang memfokuskan diri pada hakekat interaksi, pada pola-pola dinamis dari tindakan sosial dan hubungan sosial. Interaksi sendiri dianggap sebagai unit analisis, sementara sikap-sikap diletakkan menjadi latar belakang.

Teori interaksi simbolik adalah hubungan antar simbol dan interaksi. Menurut Mead, orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul dalam seuah situasi tertentu. Sedangkan simbol adalah representasi dari sebuah fenomena, dimana simbol sebelumnya sudah disepakati bersama

---

[8] Susetiawan, *Melacak Pemikiran George Herbert Mead; Pendekatan Filsafat*, (Yogyakarta: LkiS, 2002),hal2

[9] Ryadi Soeprapro, *Interaksionisme Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*. (Malang: Averoes Press dan Pustaka Pelajar, 2000), hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah kelompok dan digunakan untuk mencapai sebuah kesamaan makna bersama.[10]

Tokoh-tokoh Teori Interaksionisme Simbolik antara lain John Dewey, Charles Horton Cooley, dan G.H. Mead.Ide dasar teori ini bersifat menentang behaviorisme radikal yang dipelopori oleh J.B Watson.Hal ini tercermin dari gagasan tokoh sentral teori ini yakni G.H Mead yang bermaksud untuk membedakan teori interaksionisme simbolik dengan teori behavioralisme radikal.[11]

Behaviorisme Radikal berpendirian bahwa perilaku individu adalah sesuatu yang dapat diamati.Mempelajari tingkah laku *(behavior)*manusia secara obyektif dari luar.Penganut behaviorisme cenderung melihat perilaku manusia itu seperti perilaku binatang dalam arti merupakan rangsangan dari luar.[12]

Mead dari Interaksionisme Simbolik mempelajari tindakan sosial dengan mempergunakan teknik intropeksi untuk dapat mengetahui sesuatu yang melatarbelakangi tindakan sosial itu dari sudut aktor dengan penggunaan bahasa serta kemampuan belajar yang tidak dimiliki oleh binatang.[13]

Berikut adalah bagan yang akan memudahkan peneliti dalam menyederhanakan kerangka pikir peneliti:

---

[10] George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hal.381
[11] Abdullah Sattar, Samsul Arifin, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press,2014), hal.133
[12]Ibid.,hal.134
[13]Ibid.,hal.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

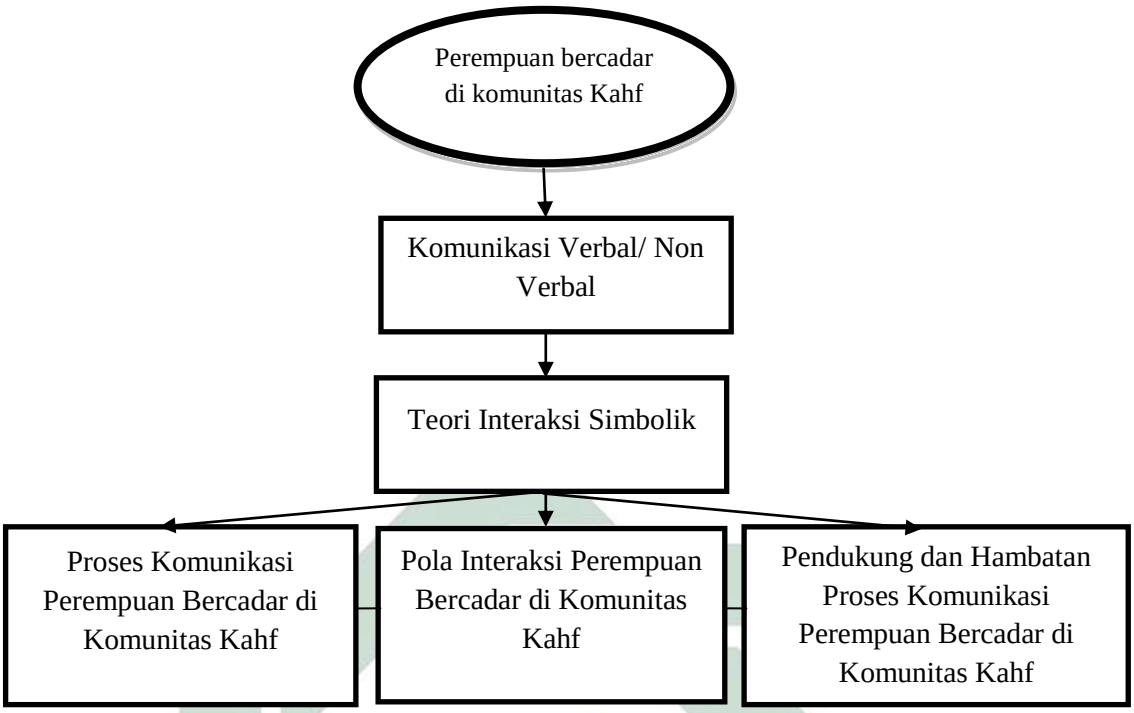

Keterangan Bagan :

Dari bagan diatas, peneliti memilih perempuan bercadar di komunitas Kahf sebagai objek penelitian, ketika perempuan bercadar berkomunikasi, baik verbal maupun non verbal, peneliti akan mengamati dan menelaahmelalui teori interaksi simbolik. Selanjutnya, diharapkan dapat diketahui bagaimana proses komunikasi,pola interaksi, pendukung dan penghambat dalam suatu proses komunikasi pada perempuan yang mengenakan niqab.

H. Metode Penelitian

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitan kualitatif dengan tataran analisis deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulandata sedalam-dalamnya.Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif ini, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam konteks ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana sebuah fenomena atau kenyataan sosial.

Jenis riset deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistmatis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.[14]Untuk mendeskripsikan penelitian ini nantinya peneliti akan mencari data sebanyak mungkin yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang berasal.

2) Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

3.1 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil peneliti. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.Peneliti telah menentukan subjek penelitian yaitu perempuan bercadar di Komunitas Kahf.

3.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, keadaan batin dan bisa juga berupa proses. Objek penelitian yang dikaji peneliti adalah

[14] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses komunikasi yang terjadi antara perempuan bercadar dengan pada anggota komunitas Kahf.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan secara kondisional tergantung dimana komunitas Kahf mengadakan acara. Dari pantauan peneliti, komunitas tersebut sering melakukan acara Kajian rutin setiap 2 Minggu sekali di Perumahan Wisata Bukit Mas, Surabaya.Komunitas tersebut juga akan mengadakan acara bakti sosial dalam waktu dekat ini.

3) Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data pada penelitian.Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber atau objek penelitian dilakukan.Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari pengamatan langsiung di lokasi penelitian, untuk pengutan data, peneliti mewawancarai informan yang telah ditentukan kriteriamya yaitu anggota pengurus Kahf yang memakai cadar.
2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, jurnal serta situs di internet yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengambil jurnal yang relevan dengan tema penelitian yaitu komunikasi perempuan bercadar, didukung oleh buku-buku dan situs internet yang relevan pula.

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan.Dalam penelitian kualitattif tidak digunakan istilah populasi.Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah Purposive sampling dan Snowball sampling.

a. Purpose Sampling yaitu pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti berdasarkan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditentukan adalah perempuan bercadar yang merupakan anggota Kahf.
b. Snowball Sampling yaitu proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Penentuan informan dengan teknik ini diambillah beberapa informan yaitu anggota dari komunitas Kahf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari empat tahap, yaitu [15] :

a. Tahap Pra-lapangan

Dalam melakukan tahapan ini peneliti perlu mempertimbangkan etika dalam penelitian lapangan, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Memilih lapangan penelitian, dalam pemilihan penelitian peneliti harus mempertimbangkan hal-hal yang mungkin menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti belum menemukan kesulitan yang berarti.
2) Mengurus perizinan, dalam penelitian ini penulis rasa tidak memerlukan pengurusan surat perizinan, karena penulis merupakan anggota dari komunitas Kahf.
3) Memilih dan memanfaatkan informan, hal ini dilakukan untuk membantu mempermudah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dari beberapa informan yang memiliki kredibilitas dalam pemenuhan data dan yang sesuai dengan kriteria peneliti.

[15]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) , hal. 127-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyiapkan perlengkapan peenelitian, semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis penulis siapkan dengan sempurna.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mulai masuk pada lapangan penelitian guna mencari data yang akurat serta dibatasi tiga bagian yaitu:

1) Memahami Latar penelitian

Memahami latar penelitian diperlukan agar peneliti lebih mengeatahui seluk beluk lokasi penelitian. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan menganalisis proses komunikasi yang terjadi pada perempuan bercadar di komunitas Kahf.

2) Memasuki lapangan

Kegiatan ini peneliti lakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan perempuan bercadar yang merupakan anggota komunitas Kahf diluar kegiatan wawancara, sehingga terbangun kedekatan antara peneliti dengan informan untuk menguatkan informasi yang peneliti akan dapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Kegiatan ini peneliti lakukan dengan cara mendekati informan yang sedang melakukan kegiatan komunikasi dengan informan lain, kemudian melakukan wawancara secara terbuka dengan kedua informan yang sebelumnya telah dipastikan memenuhi kriteria sebagai informan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) dalam buku metode penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[16]

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data berupa hasil wawancara, pengamatan lapangan, serta dokumen-dokumen yang mendukung kemudian disusun, dikaji, dan dianalisis serta ditarik kesimpulan.

[16]Ibid, hal. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil laporan.Hal ini dilakukan peneliti setelah mendapatkan data dari wawancara dan observasi, yang kemudian peneliti menganalisisnya.

5) Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui :

a. Wawancara Mendalam (*Depth Interiew*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang - ulang) secara intensif.[17] Informan pada penelitian kali ini diambil dari sumber data primer, yaitu: perempuan bercadar yang merupakan anggota aktif komunitas Kahf.

b. Pengamatan

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala sistematik gejala-

[17]Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* , (Jakarta : Predana Media Group, 2006) hal. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala yang diselidiki.[18]Dalam hal ini pengamatan dilakukan misal ketika proses komunikasi yang berlangsung pada perempuan bercadar dan anggota lain di Komunitas Kahf. Metode ini lebih memungkinkan peneliti mengamati kehidupan individu atau kelompok, dimana terdapat *setting* yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis seperti riset eksperimental.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[19]

Dalam penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk memperkuat fakta yang ditemukan dari penelitian yang

[18] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Cet10, PT Bumi Aksara, 2009), hal 70.
[19]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,*(Bandung: Cet19, Alfabeta, 2013), hal. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan.Dokumentasi yang diambil berupa foto dan hasil wawancara tertulis.

6) Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan.Tahap pertama pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian. Tahap kedua, pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi lapangan di lokasi penelitian. Tahap ketiga, setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah nara sumber yang dijadikan informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Pada tahap ini, pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak dianggap lengkap dan dapat merepresentasikan masalah yang dijadikan obyek penelitian.Tahap akhir adalah analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis triangulasi.

7) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi untuk memeriksa keabsahan data:

1. Triangulasi

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. [20]

Karena peneliti tidak melakukan penelitian secara kelompok, maka peneliti hanya melakukan triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

a) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

[20] http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html diakses pada tanggal 26 Oktober 2017 pukul 09.38 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

c) Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, *smartphone* dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan studi ini, dan dapat dipahami permasalahannya secara sistematis dan lebih terarah, maka pembahasannya dibentuk dalam bab-bab yang masing-masing bab mengandung sub bab, sehingga tergambar keterkaitan yang sistematis. Untuk selanjutnya sistematika pembahasannya dibagi sebagai berikut:

BAB I : Bab ini memuat Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan. Hal ini perlu karena merupakan gambaran awal dimulainya penelitian dan rencana yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini.

BAB II : Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan kajian teori. Kajian pustaka meliputi tinjauan tentang komunikasi, dan penggunaan cadar.Kajian teori meliputi penjelasan tentang teori interaksi simbolik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Bab ini berisi tentang Penyajian Data terdiri dari dua sub babmeliputi Deskripsi Subjek, Objek, dan Deskripsi Data penelitian.

BAB IV :Bab ini berisi tentang analisis data terdiri dari dua Sub Bab yang meliputi temuan penelitian dan Konfirmasi Temuan dengan Teori.

BAB V : Bab ini berisi tentang Penutup dari Kesimpulan, dan Rekomendasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK TENTANG KOMUNIKASI PEREMPUAN BERCADAR

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Perempuan Bercadar

a) Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia didalam masyarakat atau kelompok, dengan memggunakan lambang-lambang yang mengandung makna dan dapat dilakukan untuk menembus ruang dan menyimpannya dalam dimensi waktu.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti "sama", *communico, communication*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama.[21]

Komunikasi adalah alat dengan mana hubungan kemanusiaan berlangsung.Ia adalah arus yang telah mengalir

[21] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepajang sejarah manusia, yang selalu memperluas wawasan seseorang dengan jalur-jalur informasinya. Komunikasi adalah keterampilan menusia yang luar biasa.[22]

b) Unsur-Unsur Komunikasi

Aristoteles, ahli filsafat Yunani Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebut bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yangh dibicarakan dan siapa yang mendengarkan. Awal tahun 1960-an David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama "SMCR", yakni :*Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran-media), *Receiver* (penerima).[23]

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnyadalam mendukung terjadinya proses komunikasi.[24]

Berikut penjelasannya :[25]

Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga

[22] Abdillah Hanar, *Memahami Komunikasi Antar Manusia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 11
[23] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 22
[24]Ibid., hal. 23
[25]Ibid., hal. 24-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk kelompok misalnya partai, organiksasi atau lembaga.Sumber sering disebut pengirim, komnunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Sekain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982).Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang akibat penerimaan pesan.

Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi jika tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis.

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan status sosial.Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi.Dimensi psikologis ini biasa disebut dimensi internal (Vora, 1979).Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi.

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akann memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

c) Simbol dan Kode dalam Komunikasi

Di dalam kehidupan sehari-hari, sering kali kita tidak dapat membedakan pengertian antara simbol dan kode.Bahkan banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang menyamakan kedua konsep itu.Simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek, sementara kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti.Sebuah simbol yang tidak memiliki arti bukanlah sebuah kode. Kata David K. Berlo (1960).[26]

Kode pada dasarnya dapat dibedakan atas dua macam, yakni kode verbal (bahasa) dan kode nonverbal (isyarat).

1. Kode Verbal

Kode Verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa.Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu, ialah :[27]

a. untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita;
b. untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia;
c. untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

Untuk mempelajari dunia sekeliling kita, bahasa menjadi peralatan yang sangat penting dalam memahami lingkungan. Bahasa mengembangkan pengetahuan kitra, agar kita dapat

[26]Ibid., hal. 98
[27]Ibid., hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima sesuatu dari luar dan juga berusaha untuk menggambarkan ide-ide kita kepada orang lain.[28]

Sebagai alat pengikat dan perekat dalam hidup bermasyarakat, bahasa dapat membartu kita menyusun struktur pengetahuan menjadi logis dan mudah diterima orang lain. Bahasa bukan hanya membagi pengalaman, tetapi juga membentuk pengalaman itu sendiri.Kata ahli bahasa Benyamin Lee Whorf (1956).[29]

2. Kode Non Verbal

Manusia dalam berkomunikasi selain menggunakan kode verbal juga memakai kode non verbal.Kode non verbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*).

Kode non verbal yang digunakan dalam berkomunikasi, sudah lama menarik perhatian para ahli terutama dari kalangan antropologi, bahasa, bahkan dari bidang kedokteran.Perhatian para ahli untuk mempelajari bahasa non verbal diperkirakan dimulai sejak tahun 1873, terutama dengan munculnya tylisan Charles Darwin tentang bahasa ekspresi wajah manusia.

Mark Knapp menyebut bahwa penggunaan kode non verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk :

a. meyakinkan apa yang diucapkannya (*repetition*)

[28]Ibid., hal. 100
[29]Ibid., hal. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substition*)

c. menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*identity*)

d. menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna

Pemberian arti terhadap kode non verbal sangat dipengaruhi oleh sistem soisal budaya masyarakat yang menggunakannya. Misalnya meludah di depan orang dipandang oleh beberapa kelompok masyarakat di Asia sebagai perbuatan yang kurang terpuji. Tetapi pada suku Indian di Amerika diartikan sebagai penghormatan, di Afrika sebagai penghinaan dan pada beberapa suku di Eropa Timur dianggap sebagai lambang kesialan.

d) Proses Komunikasi

Proses komunikasi menurut David K. Berlo dapat diuraikan sebagai berikut:[30]

a. Komunikator (*sender*) yang mempunyai maksud berkomunikasi degan orang lain mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan yang disampaikan itu bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun lewat simbol-simbol yang bisa dimengerti kedua belah pihak.

[30]David K. Berlo, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung. Rosdakarya, 1996), hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pesan (*message*) itu disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, e-mail, atau media lainnya.

c. Komunikan (*receiver*) menerima pesan yang disampaikan dan menerjemahkan isi pesan yang diterimanya ke dalam bahasa yang dimengerti kedua pihak.

d. Komunikan (*receiver*) memberikan umpan balik (*feedback*) atau tanggapan atas pesan yangdikirimkan kepadanya, apakah dia mengerti atau memahami pesan yang dimaksud oleh si pengirim.

e) Pola Komunikasi

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu system yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapatdiartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis.[31]

[31]Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian ini jelas bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yag terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu.Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olahnya menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pangirim pesan.Dengan menerima tanggapan dari si penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang di kirimkannya.Berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya di mengerti dan sejauh mana pesanya di mengerti oleh orang yang di kirimi pesan itu.

Sedangkan pola komunikasi menurut Effendy adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.[32] Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yag

[32]Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung : Rosda karya, 1986) hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu,komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.

Menurut Effendy[33] Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu:

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. [34]
3. Pola Komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

f) Gangguan dan Pendukung Komunikasi

[33] Onong Uchana Effendy, *Kamus*…..hlm. 32
[34] S.M Siahaan, *Komunikasi, Pemahaman dan Penerapan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,1991), hlm. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gangguan adalah faktor yang memengaruhi informasi yang disampaikan kepada penerima atau mengalihkan dari penerimaan tersebut.[35]

Secara umum, ada dua jenis gangguan dalam komunikasi:[36]

a. Gangguan teknis, yaitu gangguan yang menyangkut hambatan yang ada pada saluran komunikasi yang menjadi media antara komunikator dan komunikan (penerima pesan), yang menyebabkan pesan tidak sampai.
b. Gangguan semantik, yaitu gangguan yang berkaitan dengan masalah pemahaman yang berbeda tentang makna dari simbol atau isi pesan yang disampaikan, misalnya masalah bahasa yang berbeda.

Dalam komunikasi, lancar atau tidaknya komunikasi ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:[37]

a. Latar belakang

Latar belakang penyampai pesan dan penerima pesan harus dipertimbangkan.Latar belakang ini memengaruhi situasi psikologis masing-masing, terdiri dari tingkat pengetahuan dan kondisi perasaan masing-masing.

b. Bahasa

Bahasa adalah simbol yang berisi makna, yang jelas sangat penting dalam komunikasi dan harus dipertimbangkan. Bahasa

[35] Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.86
[36]Ibid., hal. 86-87
[37]Ibid., hal. 87-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan budaya masyarakat, bahkan juga psikologi masyarakat, dan juga cara berpikir masyarakat sebab bahasa adalah ideologi, demikian pendekatan sosio-kultural dan sosio-linguistik memahaminya.

c. Sikap

Sikap dalam menyampaikan pesan juga akan memengaruhi jalannya komunikasi. Terutama, dalam komunikasi yang terjadi secara langsung dan tatap muka.Hal ini juga menyangkut etika berkomunikasi. Dalam hal ini, komunikasi yang tidak etis akan dipandang akan mengganggu karena tidak sesuai dengan cara-cara etis dalam menyampaikan sesuatu.

d. Waktu

Proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan membutuhkan waktu. Waktu akan menunjukkan hubungan yang terjadi pasti mengalami perubahan pada setiap interaksi. Waktu juga memengaruhi makna terhadap suatu pesan.Ketegangan yang ditimbulkan oleh banyaknya tugas dan sempitnya waktu, ikut berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas komunjikasi modern masa kini.Karena hal itulah, waktu menjadi pertimbangan sangat penting.

e. Lingkungan

Lingkungan juga akan memengaruhi berjalannya komunikasi. Lingkungan menentukan sikap.Anda tidak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan diskusi secara efektif di tempat yang ramai, apalagi diskusi untuk membahas hal-hal yang serius. Seorang dosen tak akan bisa menyampaikan materi kuliah secara efektif dalam situasi kelas yang ramai, misalnya karena terlalu banyak jumlah mahasiswa dalam satu kelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif dapat terjadi jika rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap atau dipahami oleh penerima. Beberapa patokan bahwa komunikasi berjalan secara efektif dan berhasil, antara lain:[38]

- Terciptanya pemahaman di antara para penerima pesan atas informasi dan pesan yang kita sampaikan;
- Hadirnya rasa puas dan rasa senang di kalangan audiens, seperti penonton merasa senang karena pembawa acara (MC) yang tampil benar-benar dapat menghadirkan suasana yang membuatnya senang dan bahagia;
- Munculnya perubahan sikap di kalangan penerima pesan karena pesan yang disampaikan benar-benar masuk ke perasaan mereka dan hal itu membuatnya bertindak atau bersikap karena termotivasi untuk berbuat atau muncul

[38] Ibid., hal.95-96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian baru, yang kadang menggantikan pemahaman lama;

- Munculnya hubungan yang lebih baik. Tujuan komunikasi, sebagai proses timbal balik adala untuk saling memahami dari pertukaran pesan yang ada.

g) Perempuan Bercadar

Pemakaian cadar bagi para perempuan Islam masih menjadi pro kontra bagi masyarakat Indonesia.Berbagai elemen masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap hal ini berdasarkan nilai-nilai, kepercayaan dan norma yang dianut. Cadar sangat dianjurkan oleh orang-orang muslim di Indonesia dari kalangan salafi untuk dipakai para muslimah agar kehormatan para wanita lebih terjaga dan tidak menimbulkan fitnah bagi kaum laki-laki.[39]

Fenomena perempuan bercadar telah banyak ditemui di beberapa daerah dan kalangan masyarakat sehingga cadar bukanlah sesuatu hal yang asing dan baru lagi bagi masyarakat Indonesia mengingat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Perempuan bercadar sudah sering kita jumpai di masyarakat akan tetapi masyarakat Indonesia masih memiliki persepsi atau stigma yang negatif terhadap kehadiran cadar atau pengguna cadar. Sebagian masyarakat Indonesia melihat

[39]Dwi Retno Cahyaningrum, Dinie Ratri Desiningrum, *JURNAL : Jiwa-jiwa Tenang Bertabir Iman: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Bercadar di Universitas Negeri Umum Kota Yogyakarta*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2017, Volume 7 (Nomor 3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang menggunakan cadar lebih bersifat fanatik terhadap agama.[40]

h) Asal - Usul Cadar

Cadar sudah dikenal oleh sebagian bangsa Arab sebelum Islam, dan merupakan salah satu model pakaian dan perhiasan wanita. Cadar dikenal manusia pada zaman Rasulullah saw. dan yang dikenal oleh nenek moyang di Turki dan Mesir, dan yang dikenal oleh wanita-wanita Badui di perkampungan-perkampungan Saudi dan Mesir, demikian pula sebagian wanita Negara-negara Teluk.[41]

Cadar merupakan kain yang menutupi sebagian wajah wanita, hingga hanya sepasang mata yang terlihat. Penggunaan cadar dan burdah ini banyak dianggap sebagai sesuatu yang bersifat sunnah.[42]

Cadar dalam Islam adalah jilbab yang tebal dan longgar, yang menutupi seluruh aurat, termasuk wajah dan telapak tangan. [43]Cadar biasa dikenakan oleh para isteri Rasulullah SAW dan isteri para sahabat. Konsep cadar pertama kali diperkenalkan oleh agama Yahudi dan selanjutnya konsep ini dipergunakan dalam agama Kristen. Dua agama besar sebelum Islam ini

[40]Hanna Dwi Ayu Sahfitri, *JURNAL: Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar pada Mahasiswi STAI As-Sunnah Tanjung Morawa)* , 2015

[41] Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan Wanita* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997). Hlm. 291

[42] Asma Nadia, Helvy Tiana Rosa,dkk, *La Tahzan For Hijabers*, (Jakarta: AsmaNadia Publishing House, 2013), Hlm.7

[43] M. Shalih, *Hukum Cadar*, (Solo: At-tibyan, 2001), Hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mewajibkan penggunaan cadar bagi kaum perempuan. Dengan kata lain, tradisi penggunaan cadar sudah ada jauh sebelum ayat-ayat tentang jilbab dalam Islam diturunkan[44]

Cadar dalam bahasa arab disebut niqab, yang berarti pakaian wanita yang menutup wajah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa cadar adalah kain penutup kepala atau muka Padanan kata untuk cadar sangat beaneka ragam. Antara lain: hijab, niqab, burqa, atau purdah. Intinya ialah selembar kain tipis yang menutupi wajah wanita, saat dirinya berada di luar rumah. Misalkan di Afghanistan mereka menyebutnya burqo, niqob di Mesir dan chador di Iran, dan yang lainnya.[45]

Muslimah bercadar adalah mereka yang mengenakan jilbab yang sesuai syar'i yang dilengkapi dengan kain penutup wajah, dan hanya menampakkan kedua mata. Bagi muslimah bercadar, menggunakan cadar merupakan suatu kewajiban. Bagi mereka yang mewajibkan setiap wanita untuk menutup muka berangkat dari pendapat bahwa wajah itu bagian dari aurat wanita yang wajib ditutup dan haram dilihat oleh lain jenis yang bukan mahram. Cadar bagi muslimah bercadar merupakan upaya untuk lebih menjaga diri dari fitnah selain memang hal itu adalah

[44] N. Albani, *Jilbab Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2002) Hlm. 19-20
[45] Khamdan Qalbi, *JURNAL: Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA)*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, Vo. 1 No. 3, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang lumrah di kalangan wanita-wanita salaf (istri-istri Rasulullah SAW dan para shahabat).[46]

Madzhab Imam Ibn Hanbali mengatakan bahwa seluruh yang ada pada wanita adalah aurat bagi orang laki-laki lain bahkan sampai kukunya.Kewajiban atas dasar bercadar mereka peroleh dari dalil-dalil atau nash-nash. Dimana dalil-dalil yang mereka kemukakan adalah penafsiran pada firman Allah Swt di surat Al-Ahzab: 59, dimana dalil ini menjadi faktor utama kelompok ini mewajibkan cadar, karena Ayat ini adalah ayat yang paling utama dan paling sering dikemukakan oleh pendukung wajibnya cadar. [47]

Mereka mengutip pendapat para mufassirin terhadap ayat ini bahwa Allah mewajibkan para wanita untuk menjulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka termasuk kepala, muka dan semuanya, kecuali satu mata untuk melihat. Selanjutnya adalah penafsiran pada firman Allah Swt di surat An-Nur ayat 31. Menurut mereka yang dimaksud perhiasan yang tidak boleh ditampakkan adalah wajah, karena wajah adalah pusat dari kecantikan. Adapun yang dimaksud dengan yang biasa nampak darinya adalah bukan wajah akan tetapi selendang dan baju.[48]

---

[46] Amalia Sofi Iskandar, *JURNAL : Konstruksi Identitas Muslimah Bercadar, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, (Jember : Universitas Jember, 2013), hal. 3
[47]Ibid., hal. 3
[48]Ibid., hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Karakteristik Cadar

Ini adalah beberapa karakteristik yang baik baik cadar:[49]

a. Cadar (kain yang diikatkan diatas hidung hingga leher) tidak menutup wajah secara keseluruhan. Maka, dengan demikian tidak menutupi jati diri wanita dan memberikan kesempatan untuk berkenalan, khususnya di dalam masyarakat-masyarakat kecil.
b. Oleh karenacadar menolerir perkenalan, maka mendorong peran serta wanita dalam kehidupan sosial. Di antaranya silaturahmi dengan laki-laki yang bukan mahramnya, agar menjauhkan pandangannya dan menjauhkan fitnah.
c. Karena cadar menampakkan kedua mata dan kedua kelopaknya, maka memungkinkan lawan bicara wanita memahami perasaannya, seperti senang atau susah, ridha atau terganggu, menerima atau menolak.
d. Karena cadar menampakkan kedua mata, maka membantu wanita yang lemah untuk menjaga diri dari rasa malu, jika ingin memandang orang yang membuka keberaniannya. Ini berbeda dengan penutup uang menutup semua wajahnya.

[49] Rizky Nurul Ambina, *SKRIPSI : Strategi Komunikasi Komunitas Wanita Indonesia Bercadar (WIB) dalam Mensosialisasikan Jilbab Bercadar,* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hal. 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Motif Penggunaan Cadar

Dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2007) terhadap perempuan bercadar di Surakarta, ditemukan bahwa terdapat beberapa hal yang membelenggu atau membatasi cara berpikir perempuan bercadar. Hal-hal tersebut antara lain adalah pengalaman subjektif, sudut pandang, prasangka, prinsip, kepentingan, referensi pembanding, dan pemikiran-pemikiran keagamaan yang berkembang dalam komunitas tempat perempuan bercadar itu bersosialisasi. [50]

Prasetyo mengungkapkan bahwa perempuan bercadar lebih memilih rasionalisasi daripada proyeksi, sebagai cara untuk melepaskan diri dari pertentangan atau konflik batin. Salah satu contohnya adalah adanya konstruksi kesadaran tentang "menghindari fitnah" sebagai motif bercadar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan bercadar cenderung membangun suatu penjelasan dan alasan-alasan, daripada meletakkan kesalahan pada pihak lain, dalam hal ini laki-laki. [51]

Prasetyo, membagi motif penggunaan cadar sebagai berikut :[52]

a. Motif bersifat *histories-reason*. Cadar digunakan untuk mengubur sejarah masa lalu, sebagai janji setelah menikah,

[50] Prasetyo, Y. E., *Individualisasi Kaum Bercadar : Studi Kasus 3 Mahasiswi Muslim Bercadar di Universitas Negri Solo*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, (Solo: UNS, 2007) Hlm. 102
[51] Ibid., Hlm. 105
[52] Ibid., Hlm. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wujud pengabdian total kepada suami dan agama, atau untuk menjaga diri dari gangguan laki-laki asing. Dalam hal ini, cadar dimaknai sebagai rem pakem dalam berperilaku dan simbol penjagaan atas kehormatan dan perkawinan.

b. Motif bersifat*religious-reason*. Penggunaan cadar sebagai hasil sintesis dari dialektika pemahaman keagamaan yang terus berkembang. Cadar diyakini sebagai suatu kebenaran yang harus dijalankan. Dalam hal ini cadar dipandang sebagai kebaikan (*sunnah*) yang sangat dianjurkan, maupun syariat yang wajib untuk dilaksanakan.

c. Motif meninggalkan kesenangan duniawi. Cadar yang digunakan merupakan wujud cinta pada Tuhan. Dalam hal ini kehidupan di dunia diyakini hanya sementara dan masih terdapat kehidupan yang lebih kekal setelah kematian.

B. Kajian Teori

Teori Interaksi Simbolik

Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

George Herbert Mead dianggap sebagai bapak interaksionisme simbolik, karena pemikirannya yang luar biasa. Dia mengatakan bahwa pikiran manusia mengartikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya, menerangkan asal-usul mulanya dan meramalkannya.[53]

Pemikiran-pemikiran George Herbert Mead mula-mula dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin yang menyatakan bahwa organisme terus-menerus terlibat dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. George Herbert Mead berpendapat.[54]:

Bahwa manusia merupakan makhluk yang paling rasional dan memiliki kesadaran akan dirinya. Disamping itu, George Herbert Mead juga menerima pandangan Darwin yang mengatakan bahwa dorongan biologis memberikan motivasi bagi perilaku atau tindakan manusia, dan dorongan-dorongan tersebut mempunyai sifat sosial. Disamping itu, George Herbert Mead juga sependapat dengan Darwin yang menyatakan bahwa komunikasi adalah merupakan ekspresi dari perasaan.

George Herbert Mead juga dipengaruhi oleh idealisme Hegel dan John Dewey. Gerakan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pihak lain. Sehubungan dengan ini, George Herbert Mead berpendapat bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menanggapi diri sendiri secara sadar, dan kemampuan tersebut memerlukan daya pikir tertentu, khususnya daya pikir reflektif. Namun ada kalanya terjadi tindakan

[53] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007). Hlm. 391
[54] Dalam Teori Interaksi Simbolik Mead Pada Artikel di http://sosiologi.fisip.unair.ac.id/ yang diakses pada tanggal 4 Februari 2018 pukul 22.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dalam interaksi sosial munculnya reaksi secara spontan dan seolah-olah tidak melalui pemikiran.

Dalam bukunya Bernard Raho[55],diceritakan bahwa George Herbert Mead menghabiskan sebagian banyak waktunya untuk mengajar di Universitas Chicago. Selama disana dia banyak menulis artikel dan tidak pernah menulis buku. Bukunya yang berjudul Mind, Self, and Society baru diterbitkan ketika dia sudah meninggal dunia.

1. *Mind* (Akal Budi atau Pikiran)

Dalam bukunya West dan Lynn[56] menyebutkan, George Herbert Mead mendefinisikan *mind* sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan George Herbert Meadpercaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran atau akal budi melalui interaksi dengan orang lain. Bayi tidak bisa berinteraksi dengan orang lain sampai ia mempelajari bahasa (*language*), atau sebuah sistem simbol verbal dan non verbal yang diatur dalam pola-pola untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan serta dimiliki bersama. Bahasa tergantung pada apa yang disebut George Herbert Mead sebagai simbol signifikan, atau simbol-simbol yang memunculkan makna yang sama bagi banyak orang.

[55] Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2007), Hlm. 98
[56] Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba, 2008) Hlm. 104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bernard Raho[57] juga menjelaskan bahwa George Herbert Mead juga menekankan pada pentingnya fleksibilitas dari pikiran atau akal budi (*mind*) itu. Selain menghayati simbol-simbol yang sama dengan arti yang sama, fleksibilitas memungkinkan interaksi, sekalipun dalam situasi tertentu orang tidak mengerti arti dari stimulus atau simbol yang diberikan. Orang akan mencoba untuk menerka atau mencari arti dari sImbol yang diberikan, hingga suatu waktu orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut bisa berinteraksi. Hal ini dimungkinkan karena akal budi bersifat fleksibel dari fikiran.

2. *Self* (Diri)

West dan Lynn[58] menjelaskan bahwa George Herbert Mead mendefinisikan diri (*self*) sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain. Dari sini dapat dilihat George Herbert Mead tidak percaya bahwa diri berasal dari introspeksi atau dari pemikiran sendiri yang sederhana.

Bagi George Herbert Mead kemampuan untuk memberi jawaban kepada diri sendiri sebagaimana ia memberi jawaban terhadap orang lain, merupakan kondisi-kondisi penting dalam rangka perkembangan akal budi itu sendiri. Bagi George Herbert Mead, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran,

[57] Bernard Raho, Teori Sosiologi……...Hlm. 101
[58] Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori*……..Hlm. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membayangkan bagaimana kita dilihat oleh orang lain. Diri adalah suatu proses sosial yang mempunyai kemampuan :

a. Memberikan jawaban atau tanggapan kepada diri sendiri seperti orang lain memberi tanggapan atau jawaban
b. Memberikan jawaban atau tanggapan seperti norma umum memberikan jawaban kepadanya (*Generalized Others*)
c. Mengambil bagian dalam percakapannya sendiri dengan orang lain
d. Menyadari apa yang sedang dilakukannya sekarang dan kesadaran untuk melakukan tindakan pada tahap selanjutnya

Menurut George Herbert Mead, diri itu mengalami perkembangan melalui proses sosialisasi. Ada tiga tahap dalam proses sosialisasi ini, yaitu tahap bermain (*play stage*), tahap permainan (*game stage*), dan tahap orang lain pada umumnya (*generalized others*).

Tahap bermain (*play stage*) penuh dengan kepura-puraan, maksudnya dalam tahap ini, anak-anak mengambil peran atau mengandaikan dirinya sebagai orang lain. Atau "pura-pura menjadi orang lain". Dalam perkembangan yang pura-pura ini, proses pemahaman diri sebagai peran pengandaiannya kurang mapan, tidak tertata, dan tidak pada umumnya. Misalnya seorang anak kecil bermain (pasaran) dalam konteks masyarakat jawa, maka anak itu akan mengandaikan dirinya sebagai seorang pedagang karena bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibunya seorang pedagang, namun pemahaman sebagai pedagang hanya dipahami sebagai proses jual beli saja.

Tahap permainan (*game stage*) menuntut seorang individu memerankan peran dengan utuh. Kesadaran menempati posisi membawa konsekuensi untuk memenuhi semua hak dan kewajiban yang dibebankan pada posisi itu. Sehingga pada tahap ini kepribadian yang kokoh mulai dibentuk. Misalnya, anak-anak yang tadi hanya bermain (pasaran) saja, sekarang mulai menempatkan posisinya sebagai pedagang yang bukan pura-pura lagi. Anak kecil tadi yang sudah beranjak dewasa mulai memahami posisi sebagai pedagang dengan segala konsekuensinya.

Tahap yang ketiga adalah generalized others atau orang lain pada umumnya. Pada tahap ini, setelah kepribadian yang kokoh sudah mulai terbentuk maka kemampuan mengevaluasi diri mereka sendiri dari sudut pandang orang lain atau masyarakat pada umumnya, tidak sekedar dari sudut pandang individu-individu yang tersegmentasi. Disini norma sosial yang berlaku memiliki pengaruh yang kuat dalam penentuan tindakan. Dalam tahap ini menuntut seorang anak kecil yang beranjak dewasa tadi untuk memiliki kemampuan berfikir serta berempati seperti pedagang lain pada umumnya untuk melakuakan suatu tindakan atau mengambil keputusan dalam menentukan harga jualannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Society* (Masyarakat)

George Herbert Mead berargumen bahwa interaksi mengambil tempat di dalam struktur sosial yang dinamis, budaya, masyarakat dan sebagainya. George Herbert Mead mendefinisikan *society* sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan oleh manusia. Individu-individu terlibat didalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. [59]

George Herbert Mead juga berbicara mengenai dua bagian penting dalam masyarakat yang mempengaruhi fikiran dan diri. Pemikiran George Herbert Mead mengenai orang lain secara khusus (*particular others*) merujuk pada individu-individu dalam masyarakat yang signifikan bagi kita, misalnya anggota keluarga atau teman. Kemudian mengenai orang lain secara umum (*generalized other*) merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan. [60]

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi perempuan bercadar di Komunitas Kahf Surabaya dengan menggunakan Teori Interaksi Simbolik, dimana peneliti akan memperhatikan bagaimana simbol-simbol diungkapkan oleh perempuan bercadar dalam berkomunikasi dengan sesama pengurus Komunitas Kahf Surabaya.Simbol tersebut bisa merupakan simbol

[59]Ibid., hlm. 107
[60]Ibid., hlm. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

verbal dan non verbal.Kemudian dari hasil pengamatan tersebut diharap dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Profil Komunitas

a. Profil Komunitas Kahf Surabaya

Bermula dari keikutsertaan UKM Kerohanian Islam di Universitas Ciputra, Fadly (Ketua Umum di Kahf) dan kawan-kawan ingin menebar semangat hijrah tidak hanya di lingkungan kampus saja, tetapi juga di Surabaya dan sekitarnya, akhirnya pada awal tahun 2017 terbentuklah komunitas bernama "Kahf" di Surabaya.Komunitas ini dibentuk untuk menjembatani para pemuda dan pemudi muslim yang ingin berhijrah dengan saling menumbuhkan semangat untuk menimba ilmu keislaman, bertukar cerita dan pengalaman berhijrah atau tentang hal apapun yang dirasa bermanfaat.

Logo Komunitas Kahf Surabaya seperti berikut :

Filosofi dari logo tersebut adalah bentuk gunung yang merupakan penggambaran dari kekuatan dan kekokohan maknanya adalah walau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami naik turunnya perjuangan dinamika kehidupan namun harus tetap kuat dan kokoh. Bentuk gua pada logo tersebut sebagai simbol dari makna kata kahf itu sendiri agar mudah memahami apa arti dari kahf itu sendiri.

Sedangkan warna yang digunakan disana adalah warna hitam yang mencerminkan keberanian, kekuatan, dan keteguhan hati.Warna emas melambangkan cahaya kebankitan dan kemuliaan.Sedangkan warna putih melambangkan suci dan bersih.Kemudian pada logo tersebut terdapat tulisan 'Surabaya Hijrah' yang diharapkan Kahf menjadi wadah bagi pemuda-pemudi Surabaya untuk berhijrah.

Adapun visi misi Komunitas Kahf Surabaya yaitu:

Visi :

Komunitas dakwah kreatif pemuda sebagai gerbang pertama pemuda berhijrah sekaligus wadah yang dapat menginspirasi yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah hingga terwujudnya Surabaya berperadaban.

Misi :

a. Membentuk pemuda dan pemudi yang mencintai Islam;
b. Menawarkan penyampaian ilmu yang serius namun santai dan asik;
c. Mengubah mindset pemuda dan pemudi dalam hal menuntut ilmu agama melalui media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas Kahf Surabaya adalah komunitas kepemudaan yang berfokus pada pemuda muslim untuk berhijrah, kembali menjadi lebih baik, berkarya, bermanfaat dan siap membangun peradaban. Kahf diharapkan menjadi wadah kolaboratif pemuda hijrah Surabaya yang berperadaban.Dengan tagline 'Pemuda kekinian berburu kajian' diharapkan Komunitas Kahf mampu membentuk budaya asyik berburu kajian. Tagline selanjutnya adalah 'Gaul to Jannah' yang diharapkan dapat mengajak pemuda milenial Surabaya untuk tetap gaul namun gaul yang tetap dekat dengan nilai-nilai keislaman dan jannah (surga) -Nya

Pengurus Kahf adalah pamuda pemudi muslim yang dipilih dengan cara seleksi baik admisnistrasi dan wawancara yang dilakukan sekitar awal bulan Oktober. Adapun yang lolos sekitar 60 orang.Kahf memiliki struktur organisasi yang dibentuk pada tanggal 15 Oktober 2017.

Komunitas Kahf diketuai oleh Fadly Hassan, diwakili oleh Hendyt Mugi Wijaya, Bendahara Umum adalah Shafira LS, Sekretaris 1 adalah Fitriana Anindita dan Sekretaris 2 adalah Hevin.

Di dalam Kahf ada lima departemen yang memiliki tugas masing-masing. Departemen pertama adalah Departemen Syiar, dikoordinir oleh Irsyad Fati dan beranggotakan 12 orang yang memiliki tugas umum mengadakan kegiatan kreatif yang dapat meningkatkan syiar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam ke masyarakat utamanya pemuda dan menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat anggota Kahf. tugas pokoknya yaitu mengadakan kajian rutin dan tabligh akbar, mengadakan kegiatan eventual kreatif, dan mengadakan kegiatan olahraga sunnah.

Departemen kedua adalah departemen kreatif yang dikoordinir oleh Muhammad Firdaus dan beranggotakan enam orang.Tugas umumnya adalah sebagai produsen dakwah kreatif yang dikemas dengan balutan seni desain grafis dan seni dalam editing video.Tugas pokoknya adalah membuat poster kajian/ kegiatan dan poster dakwah berkala dan merekam video setiap kegiatan dan editing hingga layak untuk dikonsumsi publik.

Depertemen ketiga adalah departemen Peduli Sosial.Tugas umum departemen ini adalah mewujudkan kesetaraan sosial melalui kegiatan berbagi yang berpedoman pada Al-Qur'an, hadits dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Tugas pokok departemen ini adalah membuat kampung binaan, tanggap bencana dan membantu saudara muslim yang kesulitan dan berbagi makanan rutin. Departemen Peduli Sosial dikoordinir oleh Diah Febrianti dan beranggotakan sepuluh orang.

Departemen keempat adalah Departemen Fundrisisng. Tugas umum dari departemen ini adalah mencari dan menghimpun dana secara kreatif baik dari bina usaha maupun sponsorship guna keberlangsungan kegiatan Kahf serta menumbuh kembangkan jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enterpreneurship bagi setiap anggotanya. Tugas pokok yaitu membuat usaha mandiri yang kreatif dan mencari sponsorship dalam menunjang berbagai usaha dan kegiatan. Departemen ini beranggotakan lima orang dan dikoordinir oleh Ridho.

Departemen kelima adalah Departemen Jurnalis.Dikoordinir oleh Tri Agus Setyawati dan beranggotakan sepuluh orang.Tugas umum departemen ini adalah mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Kahf dan mempublikasikannya ke ranah internal dan eksternal dengan intens serta menjunjung tinggi akurasi dan objektifitas. Tugas pokoknya adalah menghimpun setiap berita terkait pemuda muslim di sekitar dalam lingkup Surabaya dan sekitar, mempublikasikan setiap acara yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Kahf dan menerbitkan informasi berupa majalah baik online maupun offline.

Komunitas Kahf Surabaya mempunyai Official Account (OA) di sosial media yaitu line dan instagram.Username Instagram Kahf adalah @surabayahijrah dan untuk Official Account (OA) Line bisa dilihat dan diklik link yang ada di bio instagram Kahf. Isi Official Account Kahf di Instagram dan Line adalah informasi kegiatan yang telah dan akan dilakukan oleh komunitas Kahf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Setting Sosial Komunitas Kahf Surabaya

Komunitas Kahf terdiri dari pemuda pemudi muslim yang kebanyakan masih berusia remaja hingga dewasa awal. Ada yang berstatus sebagai pelajar, mahasiswa hingga pekerja.Anggota perempuan di Komunitas Kahf hampir seluruhnya memakai gamis dan kebanyakan memakai kerudung panjang menutup dada (syar'I).Beberapa anggota Kahf memakai cadar ketika mengikuti kegiatan Kahf.Untuk anggota laki-laki komunitas Kahf tidak melulu memakai gamis dan kopyah, mereka lebih suka memakai baju santai seperti kemeja atau kaos dan memakai celana panjang, bahkan beberapa memakai topi yang trendy ketika mengikuti kegiatan Kahf.

Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas ini selama bulan November 2017 hingga Maret 2018 adalah kajian ahad di Wisata Bukit Mas, Lidah Wetan Surabaya juga Kajian rutin tiap hari Senin malam di Masjid An-Nur Prapen Suranaya. Juga ada kegiatan 1000 sandang yang dilakukan sekitar bulan Desember 2017 dan awal Maret 2018 di daerah Keputih Surabaya.

Kegiatan lain yang pernah dilakukan Kahf adalah melakukan sinergi dakwah dengan komunitas dakwah Islam lain yang ada di Surabaya, seperti acara di Masjid Al-Falah, Surabaya yang mengundang Fatih, Hafidz asal Amerika. Juga pernah membuat acara Tabligh Akbar ketika awal tahun 2018 di Masjid Tanwir Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun komunitas ini terdiri dari laki-laki dan perempuan, namun pergaulan antara laki-laki dan perempuan di komunitas ini cukup terjaga.Ketika rapat besar atau evaluasi setelah kegiatan disediakan hijab (pembatas) antara laki-laki dan perempuan agar laki-laki dan perempuan mampu menjaga pandangan.

Komunitas Kahf memiliki grup chat di Line bernama "Kahf Rangers" yang isinya adalah anggota pengurus Kahf perempuan dan laki-laki. Ada grup khusus pengurus Kahf perempuan yang bernama "Akhwat Kahf" dan "Ikhwan Kahf" untuk grup khusus pengurus Kahf laki-laki. Juga ada grup chat untuk setiap departemen dengan anggota masing-masing departemen.

Di dalam komunitas ini ada anggota aktif dan anggota pasif. Anggota aktif biasanya sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas tersebut dan para anggota aktif biasanya sering muncul di grup chat untuk membahas sesuatu atau sekedar memberikan informasi penting di grup chat Line. Sedangkan anggota pasif, ada yang sering ikut di kegiatan namun menjadi sider (*silent reader*) di grup chat line. Ada juga yang tidak aktif mengikuti kegiatan sama sekali.

Anggota komunitas Kahf memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, umur yang berbeda dan memiliki aktivitas yang berbeda-beda. Kebanyakan pengurus Kahf berasal dari Surabaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun ada juga yang berasal dari luar kota seperti Sidoarjo, Gresik, bahkan Bandung namun berdomisili di Surabaya. Dari persamaan dan perbedaan itulah yang menimbulkan keunikan di dalam proses komunikasi.

2. Profil Informan

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian atau informan sangatlah penting bahkan kunci utama. Sebab, subjek penelitian adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam suatu penelitian, serta mendukung peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang nantinya data tersebut akan diolah, dianalisis, dan disusun secara sistematis oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memastikan dan memutuskan siapa yang berhak memberikan informasi yang relevan sehingga mampu menjawab pertanyaan peneliti.Subjek penelitian ini adalah wanita bercadar di dalam komunitas Kahf Surabaya.

Ada beberapa kriteria untuk dijadikan informan ini:

- Tercatat sebagai anggota pengurus Komunitas Kahf Surabaya
- Perempuan yang memakai cadar/ niqab
- Bersedia untuk dijadikan informan

Peneliti mengambil delapaninforman dalam penelitian ini. Adapun deskripsi profil informan secara personal akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faradilla Faizah, perempuan berusia 19 tahun ini akrab dipanggil Fara. Dia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Fara bertempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggal di kediaman orang tuanya di Jalan Manukan Mukti 4 blok 11 E no. 8 Surabaya. Perempuan penyuka kucing ini sedang menempuh studi di STIKES Hang Tuah Surabaya jurusan Ilmu Keperawatan Semester 2. Fara merupakan anggota pengurus komunitas Kahf sejak bulan November 2017. Fara menempati Departemen Fundrising (FR) sebagai Bendahara di FR. Ia mengaku tertarik mengikuti komunitas Kahf karena ingin memperdalam ilmu agama.

Perempuan kelahiran Surabaya, 20 September 1999 ini pertama kali memakai cadar sejak bulan September 2017.Bermula dari keisengannya membuka akun-akun islami, tergerak hatinya untuk berhijrah, dimulai dengan mengenakan pakaian yang longgar, memanjangkan jilbab, dan akhirnya mengenakan cadar. Namun, ia menggunakan cadar ketika dalam situasi dan kondisi tertentu, seperti ketika di masjid, ketika datang kajian, atau ketika mengikuti kegiatan Kahf. Alasannya adalah ketika di kampus, ia mematuhi aturan kampus yang memakai seragam atasan bawahan putih dan hijab menutupi dada saja, tidak diperkenankan memakai cadar.

2) Endah Puspitasari, mahasiswi Universitas Negeri Surabaya ini biasa dipanggil Endah. Ia adalah putri pertama dari tiga bersaudara. Endah bertempat tinggal di kos sekitar kampusnya di daerah Lidah Wetan, Surabaya. Perempuan berpawakan tinggi ini sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh studi jurusan Bimbingan Konseling Semester 8. Endah merupakan anggota pengurus yang cukup aktif di komunitas Kahf. Ia menempati departemen Peduli Sosial.

Perjalanan hijrah Endah dimulai ketika ia merasa kecewa terhadap keadaan. Ia mengaku saat itu sedang patah hati dengan kekasihnya lalu ia mencari kedamaian dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ia memfollow akun-akun dakwah di Instagram dan mulai tertarik mempelajari agama lebih dalam. Ia mulai dengan sering mengikuti kajian yang ada di Surabaya, bertemulah dia dengan beberapa teman perempuan yang juga sedang mengikuti kajian di masjid yang sama. Teman-teman perempuannya itu telah memakai cadar, lalu ia tergerak hatinya untuk memakai cadar juga sebagai upaya menjaga diri dari pandangan lelaki.

Pada bulan Agustus 2107 ia memantapkan diri untuk memakai cadar. Namun, Endah tidak sepenuhnya memakai cadar selama 24 jam, ia tidak memakai cadar ketika berada di lingkungan kampus atau di rumah orang tuanya di Tuban. Alasannya karena pihak kampus belom memperbolehkan mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling untuk memakai cadar saat berada di kelas.Orang tuanya pun belum menyetujui keputusan Endah untuk memakai cadar. Meski demikian ia tetap memakai masker sebagai upaya nya untuk menutup wajah dan menghindari fitnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mutiara Hany Hamdiyah. Perempuan yang biasa dipanggil Muti ini mulai mencoba memakai niqab/ cadar sejak Februari 2016. Muti tergerak hatinya untuk memakai cadar karena dakwah dari founder komunitas Destination Jannah bernama Virga Larasati. Perempuan kelahiran 30 Desember 1994 ini mengaku bahwa sebelum memakai cadar, ia pernah memandang negatif tentang orang yang memakai cadar, kini setelah ia memakai cadar, ia merubah pemikirannya. Ia mengatakan bahwa meskipun ia memakai cadar, tidak ada bedanya dengan perempuan lain, ia tetap bisa melakukan aktivitas seperti perempuan-perempuan lain.

   Muti adalah anggotapengurus Kahf sejak 2017, ia berada di departemen Syi'ar. Muti tinggal di rumah orang tuanya di Jalan Raya Masangan Timur Nomor 1 RT 1 RW 1 Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.Perempuan yang menyukai makanan penyetan ini sedang menempuh pendidikan di Unair jurusan Sosiologi Semester 6. Muti belum memakai cadar secara penuh selama dua puluh empat jam dikarenakan di kampusnya ada peraturan tidak boleh memakai cadar. Ia memakai cadar ketika acara tertentu saja. Meskipun belum mendapat dukungan penuh dari orang tua dan teman-teman kampusnya, ia tetap ingin mempertahankan keyakinannya untuk memakai cadar.

4) Ditha Riski Febriani. Perempuan yang akrab dipanggil Ditha ini mulai memakai niqab/ cadar pada tanggal 27 Maret 2016. Awalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia hanya menyegani orang-orang yang memakai cadar. Namun pada suatu kesempatan Ditha mencoba memakai cadar di depan umum dan dia langsung merasakan hal berbeda ketika memakainya. Ada perasaan terlindungi dari dalam dirinya. Sejak saat itu dia sering memakai cadar dan akhirnya terbiasa memakai cadar.

Meskipun Ditha mendapat tentangan dari orangtua terutama Ayahnya perihal cadar dan keikutsertaannya dalam komunitas Kahf karena takut Ditha akan salah jalan, namun Ditha terus meyakinkan bahwa memakai cadar bukanlah sesuatu yang buruk dan komunitas Kahf bukan komunitas yang sesat.

Perempuan yang lahir di Surabaya pada tanggal 15 Februari 1995 itu belum memakai cadar secara terus-menerus selama dua puluh empat jam, karena terhalang oleh restu orang tua dan peraturan di tempat kerja yang belum memperbolehkan untuk memakai cadar. Ia hanya memakainya ketika bersama teman-temannya.

Perempuan lulusan SMK Sejahtera Surabaya ini berada di departemen Syi'ar.Saat ini, perempuan yang mempunyai hobi bernyanyi itu bekerja di Percetakan Sinar Putra Jaya Abadi, Surabaya dan bertempat tinggal di Jalan Simo Kalangan 1 nomor 282k, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Rahtika Anggraini. Perempuan yang biasa dipanggil Rara ini lahirdi Jember, 17 Juli 1996. Pertama kali Rara memutuskan untuk memakai cadar sejak awal tahun 2017. Bermula dari ajakan temannya untuk mengikuti kajian di Masjid Istiqlal Jakarta, dia tersentuh hatinya dan ingin berhijrah. Rara meyakini bahwa wajahnya hanya untuk suami kelak dan dia menuturkan bahwa ada hadits yang mengatakan bahwa wajah wanita adalah godaan terbesar. Meskipun orang tuanya tidak menyetujui keputusan Rara untuk memakai cadar, namun Rara tetap berusaha untuk memakai cadar.

   Rara anak kedua dari lima bersaudara. Rara berada di Departemen Syi'ar dan masuk di Kahf di bulan November 2017. Rara mengganti hobby nya yang semula gemar menari, ia rubah menjadi aktif di sosial media unbtuk menyebarkan dakwah. Rara suka menjahit dan kini ia sedang mengurus online shop dan menjual baju yang telah ia jahit sendiri.

6) Putri Zafirah Nabila Amro. Perempuan kelahiran Surabaya ini akrab dipanggil Zaza. Dia adalah mahasiswi STESIA jurusan akutansi semester 4. Awal mula Zaza memutuskan untuk lebih mendejatkan diri kepada Allah adalah ketika dia lulus SMK. Lalu dia mengikuti kegiatan UKM di kampus bernama UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam). Suatu hari UKM tersebut mengadakan acara kajian di gedung JX Expo Surabaya bertema

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘Wajibnya Perempuan Memakai Aurat Secara Sempurna’ dari situlah Zaza tergerak hatinya untuk menutup aurat lebih sempurna, dia membuang baju-bajunya yang ketat dan mengganti dengan pakaian gamis.

Dia pun mencoba untuk memakai cadar untuk yang pertama kalinya ketika masuk semester 2, sekitar awal tahun 2017. Dia meyakini bahwa cadar merupakan sunnah Rasulullah SAW dan dia ingin menghidupkan sunnah Rasulullah. Selain itu, dia mengungkapkan bahwa wanita adalah sumber fitnah terbesar sehingga dia memutuskan untuk memakai cadar.Zaza mengaku memakai cadar di lingkungan tertentu karena tidak semua lingkungan di Indonesia memperbolehkan memakai cadar, misal di lingkungan kampus atau di lingkungan keluarga besarnya.

Selain kuliah, Zaza mempunyai kesibukan lain yaitu mengikuti kajian dan merintis usaha online shop. Dia tidak menyukai makanan pedas.Perempuan 19 tahun ini mempunyai kegemaran bersepeda.Zaza berada di departemen Peduli Sosial.

7) Khusnul. Perempuan kelahiran Gresik, 1 Agustus 1998 ini memantapkan diri untuk memakai cadar sejak tahun 2017. Bermula dari keinginannya untuk memperbaiki diri, Khusnul mencoba untuk mulai memperbaiki shalatnya, dari yang semula suka mengolor waktu shalat, hingga dia mulai menyegerakan shalat. Dia juga mengubah penampilannya, dia mulai memakai gamis, memakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khimar yang lebar, hingga memakai cadar. Khusnul masih lepas pasang dalam pemakaian cadar. Dia melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu saat akan memakai cadar, jika di lingkungan pekerjaan ia tidak memakai, namun ketika di dalam masjid, ia memakainya.

Perempuan yang tinggal di Jalan Sekarputih, Sukomulyo.Gresik ini menyukai makanan bakso.Khusnul sedang bekerja di CV Maju Makmur, salah satu perusahaan Aluminium di Gresik. Selain membaca kitab-kitab islam, Khusnul juga menyukai membaca novel.Khusnul berada di Departemen Peduli Sosial komunitas Kahf.Dan dia bergabung sejak bulan November 2017.

8) Desi Cahya Rahmawati.Biasa dipanggil Desi. Perempuan kelahiran Blitar, 4 Desember 1992 ini mulai mengenal cadar sejak awal tahun 2016. Mulanya ia hanya coba-coba memakai cadar, namun ia menjadi suka memakainya karena ketika ia memakai cadar ia merasa lebih terlindungi luar dan dalam. Desi belum memakai cadar selama dua puluh empat jam penuh, ia memakainya hanya ketika moment tertentu saja seperti ketika berkumpul bersama teman-teman komunitas Kahf. Meskipun orangtua kurang setuju dengan pilihan Desi untuk memakai cadar, namun Desi tetap bersikukuh ingin menjalankan salah satu sunnah tersebut.

Desi memiliki kesibukan sebagai pengelola online shop, sebagaian besar baju yang dijual di online shopnya adalah hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jahitan ia sendiri. Perempuan berusia dua puluh tiga tahun ini mengenal komunitas Kahf melalui sosial media Instagram dan ia telah bergabung sejak 2017 di departemen Syi'ar.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan hasil dari proses pengumpulan data di lapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan secara detail dan mendalam.

Dalam deskripsi ini, peneliti memaparkan data diantaranya, hasil wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana dimengerti proses komunikasi perempuan yang memakai cadar yang merupakan anggota Komunitas Kahf Surabaya. Serta bagaimana pola komunikasi yang terjadi dengan anggota sesama komunitas juga bagaimana hambatan dan penunjang komunikasi perempuan bercadar dengan anggota Komunitas Kahf Surabaya.

1. Proses Komunikasi Perempuan Bercadar di Komunitas Kahf Surabaya

Melalui hasil obsservasi dan wawancara dengan informan, peneliti menemukan data sebagai berikut:

a. Perempuan bercadar komunitas Kahf sering menggunakan bahasa Arab.

Dalam berkomunikasi, peneliti mengamati bahwa perempuan bercadar di komunitas Kahf sering menggunakan bahasa Arab.Seperti pengalaman peneliti saat itu peneliti sedang ada di acara kajian yang diadakan Kahf sekitar bulan Desember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal.Peneliti berpamitan terlebih dahulu sebelum acara selesai karena kajian dimulai sore hari dan peneliti harus pulang ke Gresik sebelum Maghrib.Setelah menyalami para anggota perempuan Komunitas Kahf, Fara salah satu informan menyeletuk "*Fii amanillah* ya mbak". Peneliti yang masih awam dan tidak tahu bahasa tersebut menanyakan kepada Fara "artinya apa Fara?" lalu dijawab oleh Fara "Hati-hati di jalan mbak".[61]

Saat ditanya oleh peneliti mengapa sering menggunakan bahasa arab, Fara menjawab karena dalam bahasa tersebut mengandung arti yang lebih baik.

> "Aku suka pake *fii amanillah* daripada ngomong hati-hati di jalan mbak, soalnya kan bahasanya *simplese* dan artinya lebih bagus, artinya kan hati-hati di jalan semoga Allah melindungimu, daripada ngomong '*titi dije'* gak ada artinya mending *fii amanillah* ada do'anya"[62]

Demikian pula Endah suka memakai bahasa Arab, seperti *akhwat* yang artinya perempuan, *ikhwan* yang artinya laki-laki, *anti* yang artinya kamu (digunakan jika lawan bicaranya adalah seorang perempuan), *afwan* yang artinya maaf, *na'am* yang artinya saya mengerti, *ana* yang artinya saya.dan jazaakillahu khair adalah kata untuk mengucapkan terima kasih jika lawan bicaranya adalah seorang perempuan.

> "*Ana* mau membiasakan untuk menggunakan bahasa-bahasa Arab *ukh*, bahasa agamanya kita kan bahasa

[61] Hasil Observasi, Surabaya, 3 Desember 2017
[62] Wawancara pribadi dengan Fara, Surabaya, 24 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Arab, *ana* pernah dulu kursus bahasa Arab tapi gagal, tapi *ana* gamau meninggalkan bahasa Arab, contohnya juga kalo kita bilang makasih ke seseorang pake bahasa arab itu juga mengandung do'a *ukh*, *jazaakillahu khoir* kan artinya semoga Allah membalas kebaikanmu, jadi gak rugi sih kalo kita mengucapkan sehari-hari pake bahasa Arab"[63]

Tidak hanya Fara dan Endah, Khusnul pun mempunyai pendapat yang sama.

> "*Ana*(saya) pernah ikutan kelas Bahasa Arab di Gresik ukh, dan langsung jatuh cinta sama bahasa Arab, *ana*(saya) sering pake bahasa arab yang simple-simple ukh, yang artinya juga bagus, kayak kalo ngomong terimakasih itu *jazaakillahu khair*, tapi ana ngomongnya nggak ke semua orang sih ukh, kalo sama anak-anak Kahf ya pake, ke yang lain yang awam ya pake bahasa Indonesia aja"[64]

Rara pun mengaku menggunakan bahasa Arab jika berbicara kepada teman-teman yang sudah sama-sama hijrah seperti teman-teman anggota pengurus di komunitas Kahf.

> "Biasanya itu, temen-temen yang sudah berhijrah pengen memperdalam Bahasa Arab *ukh*, jadi ketika kita ngobrol, ya pake bahasa Arab dikit-dikit gitu, kayak aku jadi *ana*, sekalian *sharing* ilmu Bahasa Arab juga"[65]

Peneliti menyimpulkan bahwa informan pada penelitian ini lebih suka menggunakan bahasa Arab karena di dalam bahasa tersebut mengandung do'a yang baik.

b. Saling memberi salam, memeluk dan mencium pipi kanan dan kiri ketika bertemu dengan sesama anggota pengurus perempuan Kahf.

Peneliti mengamati proses komunikasi yang terjadi antara informan pertama yaitu Fara dan salah satu anggota lain bernama

[63] Wawancara pribadi dengan Endah, Surabaya, 5 Maret 2018
[64] Wawancara pribadi dengan Khusnul, Surabaya, 28 Maret 2018
[65] Wawancara pribadi dengan Rara, Surabaya, 25 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Molli yang saat itu juga memakai cadar. Ketika itu sedang ada kajian rutin pada hari Minggu, 4 Februari 2018 di kediaman keluarga Yunus di Perumahan Wisata Bukit Mas, Lidah Wetan Surabaya.Pada saat itu peneliti sedang duduk di samping Fara, kajian sudah mulai lalu Molli datang dan disambut oleh Fara. Molli ikut duduk bersama kami sambil mengucapkan salam "Assalamu'alaikum". Fara membalas salam Molli sambil bersalaman dengan Molli serta saling menempelkan pipi kanan dan kiri "Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, tumben telat *ukh*". "Iya soalnya macet tadi, sudah daritadi *ta* kajiannya?"Molli bertanya kepada Fara."Enggak kok, duduk sebelah sini aja *ukh*" Jawab Fara sambil menggeser tempat duduknya untuk menyediakan tempat bagi Molli.[66]

Dari pengamatan peneliti, Fara beberapa kali menggunakan kata sapaan *ukhty* untuk menyapa sesama perempuan.Kata *ukhty* berasal dari bahasa Arab yang artinya saudari.Tidak hanya Fara, Endah pun suka bersalaman sambil memeluk kemudian mencium pipi kanan dan kiri ke anggota perempuan sesama Kahf.Ketika peneliti menanyakan kenapa melakukan hal tersebut, dia menjawab karena dengan melakukan hal demikian akan menambah kedekatan antar sesama muslimah.

"Kalo kita ketemu sesama muslim kan kita harus salam gitu, *ana*(saya) juga belom nemu hadits yang harus berpeluk

[66] Hasil Observasi, Surabaya, 4 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cipika cipiki gitu se *ukh*, cuman kalo kita meluk sesama muslimah itu kan timbul rasa kedekatan, rasa sayang, jadi kayak ngasih apa yaa kayak keterbukaan gitu*ukh*, biar orang bisa *welcome* juga sama kita"[67]

Rara juga mengaku kerap bersalaman, lalu memeluk dan mencium pipi kiri dan kanan jika bertemu dengan anggota pengurus sesama perempuan komunitas Kahf.

"Rasanya itu otomatis pengen langsung salaman, peluk dan cipika cipiki *ukh*, soalnya biar ada kedekatan sesama muslimah"[68]

Sama halnya dengan Muti, dia mengaku dengan bersalaman, lalu memeluk dan mencium pipi kiri dan kanan akan menambah rasa saling mengasihi antar sesama muslimah.

"Ya kalo ketemu *ukhty-ukhty*(saudari-saudari) tuh bawaannya langsung salaman, terus dipeluk, cium pipi, selain menambah kedekatan, kita juga ada rasa saling mengasihi satu sama lain" tutur Muti ketika diwawancarai melalui telepon.[69]

Di harapkan ada rasa kedekatan, rasa sayang, dan rasa keterbukaan yang timbul setelah melakukan hal tersebut.

c. Membatasi komunikasi dengan anggota pengurus laki-laki komunitas Kahf.

Karena pengurus Komunitas Kahf tidak hanya perempuan, maka peneliti juga memperhatikan proses komunikasi perempuan bercadar dengan anggota laki-laki Komunitas Kahf.Peneliti memperhatikan ketika salah satu informan yaitu Fara sedang

[67] Wawancara pribadi dengan Endah, Surabaya, 2 Maret 2018
[68] Wawancara pribadi dengan Rara, Surabaya, 25 Maret 2018
[69] Wawancara pribadi dengan Muti, Surabaya, 27 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengobrol dengan salah satu anggota pengurus laki-laki Komunitas Kahf. Peneliti lupa kapan tepatnya karena sudah lama sekitar bulan Desember 2017, waktu itu sebelum acara rutin kajian di WBM mulai, menurut pengamatan peneliti sepertinya pengurus laki-laki membutuhkan sesuatu, setelah membuka ponsel, Fara mendekati *hijab* (pembatas) yang ada di tempat kajian, lalu Fara terlihat mengobrol sekilas dengan salah satu pengurus laki-laki. Peneliti hanya memandangi dari jauh dan tidak menanyakan apa-apa kepada informan.[70]

Fara mengaku beberapa kali melakukan komunikasi baik lewat chat maupun langsung dengan beberapa pengurus laki-laki.

> "Iya mbak, aku beberapa kali di chat sama mas **** kemarin aku ditanya kenapa mataku merah, aku jawab seadanya mbak, aku takut, tapi pas ketemu ya biasa aja sih, aku *nyoba* gak liat matanya, kapan hari aku CODan sama dia, dia ambil pesenannya temennya, ya aku ngasih barangnya langsung pamit pulang, hmm sama mas **** juga pernah chat tapi dia nanya FR jadi rapat kapan gitu aja" (atas permintaan informan, nama pengurus laki-laki tidak bisa ditampilkan)[71]

Menurut Khusnul, sebagai muslimah kita harus membatasi komunikasi dengan laki-laki baik secara langsung maupun tidak langsung,

> "Kalo chatnya tanya tentang kajian ya *ana*(saya) jawab, kalo merambah ke hal yang nggak penting ya nggak *ana*(saya) jawab, terus kan waktu 1000 sandang itu *ana*(saya) jadi koordinator temen-temen *ana*(saya) yang dari Gresik buat nyumbang, nah waktu itu *ana*(saya)

[70] Hasil Observasi, Surabaya, Desember 2017
[71] Wawancara pribadi dengan informan Fara, Surabaya, 24 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ketemu sama pengurus Kahf yang *ikhwan*(laki-laki) ya meskipun dia sahabat *ana*(saya) tapi ketika ketemu *ana*(saya) cuma mengucap salam, terus ngasih donasinya, langsung pamit pulang."[72]

Endah, juga pernah berkomunikasi dengan anggota pengurus laki-laki Komunitas Kahf Surabaya dan ketika dia diajak bicara, dia menjawab seperlunya.

> "*Ana* (saya) pernah *ukh*kapan hari kan *anangechat*(saya mengechat) mas fadly soal rencana kita yang *safar*(bepergian) itu, biar kita jangan *safar*(bepergian) ke luar kota tapi di dalam kota aja, apalagi kita *akhwat* (perempuan) *to ukh*, bahaya kalo gak ada *mahram*(sanak saudara terdekat), sama mas fadly ya dibales 'iya' gitu, terus *ana*pernah waktu di acara 1000 Sandang ngobrol sama mas Riyadi, dia kayak nyari sesuatu gitu tanya ke *ana* (saya), terus *ana*(saya) langsung ngasih tau kalo barangnya ada di belakang, waktu itu dia nyari baju kalo gak salah *ukh*, ya *ana*(saya) jawab seadanya, itu kepentingan kan *ukh*, jadi gak masalah"[73]

Zaza mengaku ketika berkomunikasi dengan anggota pengurus laki-laki, dia menjaga agar suaranya tidak menimbulkan *syahwat* bagi laki-laki.

> "Kalo *ngomong*sama*ikhwan*(laki-laki) ya biasa aja sih, intinya ketika kita berbicara suara dikeraskan agar orang yang diajak bicara bisa mendengar apa yang kita bicarakan, pokoknya harus ada batasannya kak, dan kalo ngomong nadanya gaboleh mendayu-dayu atau mendesah agar tidak menimbulkan syahwat."[74]

Lalu menurut Desi, apabila tidak ada kepentingan seputar komunitas, lebih baik tidak berkomunikasi dengan pengurus laki-laki komunitas Kahf.

---

[72] Wawancara pribadi dengan informan Khusnul, Surabaya, 28 Maret 2018
[73] Wawancara pribadi dengan Endah, Surabaya, 2 Maret 2018
[74] Wawancara pribadi dengan Zaza, Surabaya, 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Aku tuh nggak nyimpen kontaknya pengurus Kahf yang *ikhwan*(laki-laki),kalo ada perlu yang emang berhubungan dengan komunitas ya gak papa, selain itu aku nggak pernah berkomunikasi"[75]

Jika dilihat dari pengakuan informan, perempuan bercadar di Komunitas Kahf Surabaya cenderung berkomunikasi dengan anggota laki-laki jika ada kepentingan saja, dan jika dilakukan di tempat kajian, perempuan bercadar dan pengurus laki-laki melakukan komunikasi dengan dihalangi oleh *hijab* (pembatas), jika dilakukan di tempat terbuka, perempuan bercadar cenderung menjaga pandangan dan tidak melihat mata dari komunikan laki-laki.

2. Pola Komunikasi Perempuan Bercadar di Komunitas Kahf Surabaya

Dalam hal ini, peneliti menemukan pola komunikasi pada perempuan bercadar Komunitas Kahf Surabaya. Dapat dilihat dari salah satu informan, Fara, yang mengirimkan sebuah pamflet di grup besar (Kahf Rangers) pada tanggal 21 Oktober 2017 pukul 19.38 WIB, pamflet tersebut berjudul 'Kajian Dhuha' yang berisikan informasi tentang diadakannya kajian di Masjid Baiturrazaq, Citraland, Surabaya, pada hari Minggu tanggal 29 Oktober 2017 jam 9 pagi. Tema Kajian tersebut adalah Sahabat-sahabat Pengusaha Surgawi.Diisi oleh Ustadz Budi Ashari, Lc, ustadz tersebut merupakan pengisi acara "khalifah" di Trans 7.[76]

[75] Wawancara pribadi dengan Desi, Surabaya, 24 Maret 2018
[76] Hasil Observasi di Grup Line, Sura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fara juga mengirimkan pamflet di grup besar (Kahf Rangers) pada tanggal 1 Februari 2018 pukul 21.59 WIB, pamflet tersebut berisikan informasi tentang les privat mengaji Al Quran dan bahasa arab dengan frekuensi belajar tajwid, percakapan sehari-hari bahasa arab, sorof dan nahwu.

Peneliti juga mengamati Endah yang sedang berkomunikasi dengan Tia, salah satu anggota Komunitas Kahf departemen Kreatif.Saat itu, pada hari Minggu tanggal 4 Maret 2018, peneliti dan beberapa anggota Komunitas Kahf sedang berada di McD Jl. Manyar Surabaya.Endah menyampaikan pesan kepada Tia "ukh, enaknya kalo facial itu dimana ya, aku tuh pengen lebih mulus, ini aku pernah salah pake produk terus muka aku ada jerawat batu nya, terus diambil jadinya bolong" kata Endah sambil memegangi pipinya yang tertutup cadar. Lalu Tia memberikan *feed back* kepada Endah "Coba kalo *facial* di Larissa aja, biasanya aku kalo *facial* di Larissa, enak kok, kalo produk, aku tuh pake online, itu enak banget pake *clorofil*nya, sek tak lihatkan di instagram, aku ngefollow kok" kata Tia sambil membuka HP nya dan membuka instagram lalu dia mencari hal yang dimaksud.[77]

Dari percakapan tersebut dapat diketahui Endah ingin solusi tentang masalah kecantikan kepada Tia, lalu Tia membantu

[77] Hasil Observasi, Surabaya, 4 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi solusi dengan cara memberi tahu pengalamannya memakai suatu produk kecantikan.

Selanjutnya peneliti juga mengamati pada percakapan antara Desi dan Elfa.Desi dan Elfa adalah sesama anggota komunitas Kahf. Mula-mula Desi saat itu Elfa mengirimkan pesan kepada Desi "Sampean gak kate rabi ta?" (Apakah anda akan menikah?) Desi pun memberikan umpan balik dengan menjawab "Pertanyaanmu loh, tanggale wes ono, undangane kari nyetak, pasangane urung ono" (Pertanyaanmu loh, tanggalnya sudah ada, undangan tinggal cetak, pasangannya belum ada).

Peneliti yang juga hadir di percakapan mereka hanya bisa tertawa. Peneliti tidak bisa melihat ekspresi dari Desi karena ia memakai niqab. Dari nadanya terlihat ia tidak marah ketika Elfa bertanya seperti itu. Peneliti menyimpulkan bahwa proses komunikasi yang terjadi diantara Desi dan Elfa berjalan lancar. Pesan yang disampaikan oleh Elfa dapat diterima baik oleh Desi dan Desi dapat memberikan umpan balik.[78]

Selanjutnya, peneliti mengamati pola komunikasi ketika rapat.Pada pertengahan bulan Januari 2018, diadakan rapat evaluasi setelah acara kajian. Pada saat itu, sedang terjadi pembahasan masalah seorang jama'ah perempuan yang memberikan kritik kepada pihak Kahf agar diberlakukan peraturan dilarang

[78] Hasil Observasi, Surabaya, 21 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan handphone selama berlangsungnya kajian karenaia merasa terganggu dengan adanya jama'ah perempuan lain yang asik berfoto ria saat berlangsungnya kajian.

Terjadi pertukaran pendapat antar pengurus Komunitas Kahf.Ketua Komunitas Kahf, Fadly, berpendapat bahwa tidak perlu diadakannya peraturan tersebut, karena menurutnya menggunakan handphone atau tidak itu tergantung kesadaran pribadi masing-masing.Lalu Thiara menanggapi pernyataan yang disampaikan Fadly, dia mengatakan bahwa mungkin lebih baik MC memberikan himbauan kepada para jama'ah agar tidak berfoto saat kajian berlangsung untuk menghormati jama'ah perempuan yang memakai cadar yang tidak ingin terfoto.

Fara dan Khusnul terlihat setuju dengan pernyataan yang disampaikan oleh Devi.Fara dan Khusnul mengekspresikannya dengan mengangguk-anggukkan kepala sambil bergumam "iya bener mbak" sedangkan Endah, Muti dan Desi mengekspresikan persetujuannya dengan hanya mengangguk-anggukkan kepalanya saja.

Kemudian Hendyt selaku MC keberatan dengan usulan Thiara, dia mengatakan bahwa jika kita memberlakukan hal tersebut, jama'ah merasa tidak diberi kebebasan mengingat jama'ah di kajian Kahf adalah pemuda-pemudi yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhijrah pasti mereka membawa handphone dan ada keinginan untuk mengabadikannya.

Akhirnya kesepakatan pada rapat tersebut adalah berlakunya peraturan agar tidak menggunakan handphone saat kajian berlangsung.[79]

Endah salah satu informan mengungkapkan bahwa ia cenderung tidak aktif dan memberikan pendapat seperlunya saja ketika di dalam forum yang isinya laki-laki dan perempuan.

> "*Ana* tuh kalo di PS (Departemen Peduli Sosial) tuh kurang terlihat *ukh*, di Kahf juga sih hehe, pernah pas rapat PS itu kan sama *ikhwan* (laki-laki) juga *ana* tuh cari tempat yang pojok biar nggak kelihatan sama *ikhwan*nya, terus kalo ngasih pendapat ya seperlunya aja, biasanya yang banyak ngomong ya mbak Devi sama Febri"[80]

Ketika ditanya mengapa melakukan hal demikian, Endah mengatakan bahwa iaingin menjaga dirinya.

> "*Ana* kalo ngomong pas rapat PS itu *ana* tutupin mata *anaukh*, wes gimana caranya ben mataku tuh nggak kelihatan sama anak-anak ikhwan *ukh*, *ana* tuh pengen menjaga diri *ana* dari pandangan-pandangan *ikhwan*."[81]

Dari pengamatan dan wawancara terhadap informan, di dalam forum besar, perempuan bercadar cenderung tidak mengungkapkan pendapatnya secara terang-terangan di depan semua pihak.

3. Hambatan dan Pendukung Komunikasi Perempuan Bercadar di Komunitas Kahf Surabaya

[79] Hasil Observasi, Surabaya 14 Januari 2018
[80] Wawancara dengan informan Endah, 2 Maret 2018
[81] Wawancara dengan informan Endah, 2 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam berkomunikasi, pasti ada hambatan dan pendukung yang menjadikan salah satu faktor berhasil tidaknya suatu proses komunikasi. Peneliti menemukan beberapa hambatan dalam komunikasi, sebagai berikut :

a. Cadar yang menutupi mulut menjadi hambatan dalam komunikasi perempuan bercadar Komunitas Kahf Surabaya.

   Hambatan yang terjadi pada perempuan bercadar di dalam Komunitas Kahf Surabaya adalah adanya cadar yang menutup mulut sehingga terkadang orang yang diajak bicara tidak mendengar apa yang disampaikan oleh komunikator (perempuan bercadar). Seperti yang dialami Endah, ketika ada acara 1000 Sandang, saat itu Endah sedang bertugas menggantungkan pakaian yang akan disumbangkan, keadaan di tempat pembagian baju tersebut sangat panas karena dilakukan di lapangan di siang hari. Tempatnya juga rame oleh warga yang ingin mendapatkan baju.Endah merasa kepanasan dan kecapekan.Tiba-tiba ada seorang laki-laki salah satu anggota Kahf yang tidak diketahui namnya oleh Endah, menanyakan baju. Jarak Endah dengan laki-laki itu kurang lebih lima langkah. Dengan suara yang agak keras Endah menjawab “Itu loh mas, disana”, namun laki-laki itu tidak dengar, dia menjawab “Apa? Apa?” lalu Endah agak maju dari tempat berdirinya agar laki-laki itu dapat mendengar apa yang disampaikan “Itu loh mas, bajunya dibelakang” sambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengekspresikan tangannya menunjuk arah baju yang dimaksud oleh Endah.[82]

Begitu pula dengan Muti, dia merasa agak kesusahan membaca ekspresi wajah teman yang sama-sama memakai cadar.Dia juga merasa kesusahan ketika berada di keramaian karena lebih sulit untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.

> "Kalo bicara dengan teman yang sama-sama pake *niqab* kesulitannya itu pas pertama kali ketemu kayak mengenali siapa yang saya ajak bicara, melihat ekspresi wajahnya entah dia senyum atau manyun. Dari mata mungkin kalo senyum masih bisa, tapi selain itu sama. Jadi kesulitannya disitu. Trus kalau lagi rame, biasanya orang kan bisa lihat umik-umik (gerakan bibir) mulutnya yaa lah kalo berniqab mau gak mau mengeraskan suara, atau berbisik, atau terpaksa menulis di kertas gitu hehe"[83]

Kejadian lain dialami oleh Fara, saat ingin menyampaikan hasil infaq dari jama'ah perempuan di dalam forum rapat evaluasi, beberapa pengurus laki-laki tidak dapat mendengar suara Fara karena Fara memakai cadar ditambah ada hijab (penutup) dari kayu yang membatasi antara perempuan dan laki-laki.

> "Mungkin karena aku pake cadar terus ada hijab juga kan ya mbak, jadi pas aku menyampaikan hasil infaq, yang *ikhwan* itu sampe bilang 'nggak denger mbak' gitu, akhirnya omonganku tadi diulang sama mbak Devi dengan suara yang lebih keras"[84]

[82] Wawancara dengan informan Endah, Surabaya, 2 Maret 2018
[83] Wawancara probadi dengan Muti, Surabaya, 27 Maret 2018
[84] Wawancara pribadi dengan Fara, Surabaya, 28 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan Khusnul, ketika dia berdiskusi dengan teman-teman Kahf lain di depan Alfamart, ada salah satu anggota pengurus yang tidak dapat mendengarnya.

> "Pernah *ukh*, waktu itu *ana* lagi diskusi bareng temen-temen, pas bahas proses *ta'aruf* hehe, Endah nggak seberapa denger *ana* ngomong apa, dia ngulang 'hah?' gitu beberapa kali, akhirnya *ana* kerasin suara *ana* tapi dengan nada yang sopan juga nggak sampe teriak"

Desi pun berpendapat apabila berbicara dengan lawan bicaranya, dia akan mendekatkan wajahnya ke arah lawan bicaranya apabila uang diajak bicara adalah seorang perempuan.

> "Aku kalo ngomong sama temen akhwat ya mendekat biar kedengeran, apalagi kalo di tempat rame, soalnya kan nggak mungkin kita teriak-teriak"[85]

Hambatan yang dialami informan berupa adanya penghalang yang menutupi mulut, sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan tidak tersampaikan dengan baik. Informan mengatasi hambatan itu dengan sedikit mengeraskan suara dan menggunakan alat bantu seperti kertas untuk menuliskan pesan yang akan disampaikannya.

b. Bahasa yang asing menjadi hambatan dalam komunikasi perempuan bercadar Komunitas Kahf Surabaya.

Hambatan selanjutnya adalah bahasa yang tidak dimengerti oleh perempuan bercadar di Komunitas Kahf Surabaya.Sepertiyang dialami oleh Fara.Fara kebetulan satu departemen dengan peneliti di departemen Fund Rising. Saat itu

[85] Wawancara pribadi dengan Desi, Surabaya, 24 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dibahas tentang persiapan membuka stand Kahf. Memang menjadi salah satu program dari departemen Fund Rising untuk berwirausha salah satunya membuka stand bazar di acara Tabligh Akbar pada tanggal 31 Desember 2017-1 Januari 2018 di halaman masjid Tanwir Surabaya.

Saat itu Fikri, salah satu pengurus dari devisi FR (Fund Rising) menanyakan progress persiapan stand bazar "Bagaimana progres X banner?" lalu peneliti menjawab "loh kita yang bikin kah?" karena pada saat itu, Fikri tidak menyuruh tim FR untuk membuat X banner. Fara pun menimpali "Tak kira kita yang hias-hias stand aja". Kemudian Fikri membalas "Hias-hias stand kan juga termasuk X banner dan kawan-kawan haha". Tidak lama kemudian, Fara mengirim pesan chat kepada peneliti, "he aku bingung, X banner itu apanya banner sih? malu aku" kemudian peneliti menjawab "X banner itu sejenis banner tapi dia berdiri ada kakinya, yang bentuknya portrait" lalu ia membalas "nah maksudku tadi itu X banner kan pasti beda sama hiasan-hiasan yang ada di meja toh, kok katanya masnya sama". Peneliti pun menjawab "X banner fungsinya biar orang-orang tau kalo stand itu punya Kahf, emang nggak ditaruh di meja, tapi emang penting sih buat ngehias stand", lalu Fara menjawab "oalaah baru tau aku, makasih mbak".[86]

[86] Hasil Observasi, Media Sosial, 29 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengalaman peneliti dengan informan Fara diatas, dapat disimpulkan bahwa Fara memiliki pemahaman yang kurang terhadap macam-macam bahasa percetakan, iapun mengaku baru tau jika istilah banner itu macam-macam sehingga apa yang di sampaikan oleh Fikri, Fara tidak memahaminya.[87]

Hambatan serupa juga dialami oleh Muti, saat dia sedang mengobrol di grup khusus anggota pengurus perempuan Komunitas Kahf, ada beberapa pesan dari Desi, salah satu anggota Kahf yang tidak dapat dimengerti oleh Muti, karena dia tidak terbiasa menyingkat pesan.

> "Pernah *pas* aku *chattingan* sama anak-anak di grup akhwat, si Desi*nyingkat-nyingkat* pesan yang aku *gakngerti*, soalnya aku gak biasa *nyingkat* pesan hehe"[88]

Hambatan yang dialami informan umumnya tentang kesalahpahaman dalam penerimaan pesan dari komunikator.

c. Adanya kesamaan menjadi pendukung komunikasi.

Setelah membahas hambatan dalam komunikasi perempuan bercadar di Komunitas Kahf Surabaya, sekarang dibahas pendukung komunikasi perempuan bercadar di Komunitas Kahf Surabaya. Dalam berkomunikasi, tentunya ada faktor-faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan komunikasi.Salah satu faktor pendukung adalah adanya kesamaan antara komunikator dan komunikan.Menurut pendapat Endah, dia lebih nyaman

[87] Wawancara dengan informan, Fara, Surabaya, 28 Februari 2018
[88]Wawancara dengan Muti, Surabaya. 27 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengobrol dengan sesama perempuan yang bercadar karena dia merasakan kesamaan berupa sama-sama merasakan bagaimana belajar menggunakan cadar.

> "Aku *tuh* nyaman kalo ngobrol sama yang pake cadar *ukh*, rasanya kayak langsung ada ikatan gitu, kayak saudara yang lama terus ketemu hehe, tau sendiri kan *akhwat* Kahf yang nggak pake cadar gimana ngelihatnya ke anak yang pake cadar, mereka kayak memandang sebelah mata gitu kan *ukh*, pasti bikin koloni sendiri, lah daripada aku ikutan mereka mending aku sama yang bercadar aja *ukh*"[89]

Hal yang sama juga dialami oleh Khusnul. Dia mengaku merasa nyaman saat berbicara dengan perempuan yang sama-sama memakai cadar walaupun belum pernah kenal sebelumnya.

> "*Ana*(saya) tuh seneng kalo ngomong sama *akhwat*(perempuan) yang sama-sama pake cadar, kayak pas waktu tes interview Kahf kemaren, kan *ana*(saya) nggak kenal orang sama sekali ya, terus ada akhwat bercadar deketin *ana*, terus kenalan, *ukhty*(saudari) Endah itu *loh ukh*, terus diajak ngobrol, rasanya tuh seneng dan nyambung aja *ukh*, padahal belom kenal dan sampe sekarang *alhamdulillah*jadi sahabat"[90]

Begitu juga dengan Zaza, dia mengaku senang berbicara dengan anggota perempuan Komunitas Kahf yang sama-sama menggunkan cadar.

> "*Alhamdulillah*, di Kahf ini kan ada beberapa yang pake cadar, *ana* seneng *sharing* bareng mereka, perempuan bercadar itu ramah-ramah loh, emang sih kalo ke *ikhwan*kita harus membatasi dan kesannya tertutup, tapi kalo sesama perempuan kita *welcome* banget, makanya *don't judge someone by its cover*"[91]

[89] Wawancara pribadi dengan Endah, Surabaya, 2 Maret 2018
[90] Wawancara pribadi dengan Khusnul, Surabaya, 28 Maret 2018
[91] Wawancara pribadi dengan Khusnul, Surabaya, 28 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, menurut Fara, diantara seluruh pengurus Kahf dia paling dekat dengan Thiara, karena Thiara adalah tetangganya.

> "Aku paling deket sama mbak Thiara, soalnya kan tetangga juga,terus sering kajian bareng, gampang lah ketemunya, aku ya sering curhat-curhat gitu ke mbak Thiara soalnya udah lama kenal, mbak Thiara anaknya juga asik"[92]

Dari pengamatan peneliti, memiliki kesamaan seperti sama-sama menggunkan cadar dan berada di lingkungan tempat tinggal yang sama, merupakan faktor pendukung komunikasi yang dirasakan oleh perempuan bercadar Komunitas Kahf Surabaya.

[92] Wawancara pribadi dengan Fara, Surabaya, 28 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penyajian data pada bab sebelumnya, kemudian pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah ada.Temuan penelitian berupa data-data dari lapangan yang diperoleh pada penelitian kualitatif ini berupa data-data yang bersifat deskriptif.Hal ini sangat diperlukan sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan teori yang terkait dengan pembahasan penelitian.

Dalam penelitian ini perlu menitikberatkan pada bagaimana sebenarnya fakta di lapangan/ di lokasi penelitian, yaitu di komunitas Kahf.Berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan ditulis pada penyajian data, maka peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang ada di lapangan yang di sesuaikan dengan pokok pembahasan yaitu komunikasi perempuan bercadar dengan anggota lain sesama Komunitas Kahf.

Adapun temuan dari penelitian ini terkait dengan komunikasi perempuan bercadar di dalam komunitas Kahf adalah sebagai berikut :

a. Pesan yang disampaikan perempuan bercadar Komunitas Kahf berbentuk komunikasi verbal (linguistik) dan non verbal (prosemik dan gestural)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi merupakan mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia di dalam masyarakat atau kelompok, dengan memggunakan lambang-lambang yang mengandung makna dan dapat dilakukan untuk menembus ruang dan menyimpannya dalam dimensi waktu.

Dalam berkomunikasi, tak jarang perempuan bercadar menggunakan pesan verbal dan non verbal.Pesan verbal yang digunakan peremuan bercadar Komuntas Kahf dalam berkomunikasi adalah pesan Linguistik.Pesan linguistik atau bahasa yang digunakan perempuan bercadar umumnya adalah pesan-pesan islami. Seperti mengucapkan salam "Assalamu'alaikum" dan menjawab slaam "Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh". Perempuan bercadar Komunitas Kahf juga menggunakan bahasa arab yaitu 'Fii amanillah', 'Jazaakillaahu khair',

Dalam ilmu komunikasi, Ducan menyebutkan enam jenis pesan non verbal yaitu kinesik atau gerak tubuh, paralinguistik atau suara, proksemik atau penggunaan ruangan dan sosial, olfaksi atau penciuman, sensitivitas kulit dan faktor artifaktual seperti pakaian dan kosmetik.Data yang ditemukan peneliti bahwa Fara mengatakan "duduk sebelah sini aja *ukh*" sambil menggeser tempat duduknya untuk menyediakan tempat bagi Molli adalah pesan non verbal kinesik atau gerak tubuh.Pesan gestural menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan sebagian anggota badan untuk mengkomunikasikan berbagai makna.

Pesan non verbal lain yang ditunjukkan perempuan bercadar Komunitas Kahf adalah memeluk dan mencium pipi kanan dan kiri.Dalam ilmu komunikasi, hal tersebut bisa ditinjau menggunakan prosemik atau pengaturan jarak.Pesan proksemik dapat mengungkapkan status sosial-ekonomi, keterbukaan, dan keakraban.Ada beberapa jarak dalam proksemik diantaranya adalah fase dekat akrab antara 0-6” dan fase jauh antara 6”-18”.Memeluk dan mencium merupakan fase dekat akrab.

b. Perempuan bercadar Komunitas Kahf mengatur privasi komunikasi dengan lawan jenis.

Dalam proses komunikasai perempuan bercadar, peneliti menemukan beberapa data bahwasannya perempuan bercadar membatasi komunikasi dengan anggota pengurus laki-laki Komunitas Kahf Surabaya. Di dalam ilmu komunikasi terdapat Teori Manajemen Privasi Komunikasi (*Commnication Privacy Management* – CPM). Teori ini muncul sebagaimana diamati oleh Petronio (2002)dalam buku Richard West dan Lynn H. Turner, Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 3 :

Kita berusaha untuk menimbang tuntutan-tuntutan situasi dengan kebutuhan kita dan orang lain yang ada disekitar kita. Privasi merupakan hal yang penting bagi kita untuk merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpisah dari orang lain. Hal ini memberikan kita perasaan bahwa kita adalah pemilik sah dari informasi mengenai diri kita.Ada resiko yang dapat muncul dari pembukaan kepada orang yang salah, membuka diri pada saat yang tidak tepat, mengatakan terlalu banyak mengenai diri kita sendiri.atau berkompromi dengan orang lain.[93]

Teori ini mengajukan lima asumsi dasar: informasi privat, batasan privat, kontrol dan kepemilikan, sistem manajemen berdasarkan aturan, dan dialekta manajemen. Dalam proses manajemen privasi, salah satu karakteristik aturan privasi adalah kriteria kontekstual. Kriteria kontekstual memiliki pengaruh terhadap keputusan yang dibuat orang mengenai privasi. Petronio (2002) membahas dua elemen yang menyususn sebuah konteks: lingkungan sosial dan latar belakang fisik. Lingkungan sosial adalah keadaan-keadaan khusus yang mungkin akan mendorong terjadinya pembukaan atau keputusan untuk tidak membuka sesuatu. Seperti pengakuan Khusnul, dia enggan berkomunikasi dengan anggota pengurus laki-laki Komunitas Kahf Surabaya jika tidak ada kepentingan.Dia cenderung menghidari obrolan yang tidak perlu dan lebih memilih untuk tidak membuka diri.

Khusnul memilki keyakinan bahwa percakapan antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mahram*itu harus dijaga.Karena di

[93] Richard West dan Lynn H. Turner, Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan Kahf para anggota pengurusnya juga memiliki keyakinan serupa dengan Khusnul, maka Khusnul merasa tidak perlu membuka diri terhadap komunikannya.

c. Pola satu arah dalam komunikasi perempuan bercadar Komunitas Kahf.

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak,suatu peraturan) yang biasa di pakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat di tunjukan atau terlihat. Istilah pola komunikasi bisa disebut juga sebagai model komunikasi tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

Dalam hal ini, peneliti menemukan pola komunikasi satu arah pada perempuan bercadar Komunitas Kahf Surabaya.Dapat dilihat dari salah satu informan, Fara, yang mengirimkan pamflet di grup besar (Kahf Rangers).Setelah mengirim pamflet tersebut, Fara tidak mendapat umpan balik dari anggota pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunitas Kahf Surabaya.Kondisi seperti itu dapat disebut dengan kondisi “umpan balik nol” (ketiadaan respons umpan balik).

Dalam ilmu komunikasi, terdapat tujuh unsur yang menjadi syarat utama berlangsungnya komunikasi.Tujuh unsur tersebut diantaranya adalah komunikator, komunikan, pesan, media, pengaruh/ efek, umpan balik, lingkungan.Pola komunikasi satu arah juga tidak bisa disebut dengan proses komunikasi yang sempurna karena disana tidak terdapat unsur umpan balik.

d. Pola dua arah dalam komunikasi perempuan bercadar Komunitas Kahf.

Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

Salah satu data yang telah peneliti amati adalah ketika informan Endahsedang berkomunikasi dengan Tia, salah satu anggota Komunitas Kahf departemen Kreatif. Dari percakapan yang telah dipaparkan peneliti pada babsebelumnya dapat diketahui Endah ingin solusi tentang masalah kecantikan kepada Tia, lalu Tia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu memberi solusi dengan cara memberi tahu pengalamannya memakai suatu produk kecantikan. Pola komunikasi yang berlangsung adalah pola komunikasi dua arah karena proses komunikasi tersebut terjadi umpan balik secara langsung.

Umpan balik adalah pesan yang disampaikan oleh komunikan kepada komunkator. Dalam komunikasi interpersonal umpan balik terjadi hampir selalu langsung, sering bersifat nyata, segera dan saling berkesinambungan. Hubungan yang terjadi secara langsung antara komunkator dan komunikan merupakan bentuk yang menarik bagi komunikasi interpersonal. Ini yang disebut simultaneous message atau co-stimulan.

e. Pola multi arah dalam komunikasi perempuan bercadar Komunitas Kahf

Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Dalam penelitian ini, penliti meneliti pola komunikasi diantara perempuan bercadar dengan anggota Komunitas Kahf Surabaya baik laki-laki maupun perempuan di beberapa rapat.

Pada pertengahan bulan Januari 2018, diadakan rapat evaluasi setelah acara kajian. Pada saat itu, sedang terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan masalah seorang jama'ah perempuan yang memberikan kritik kepada pihak Kahf agar diberlakukan peraturan dilarang menggunakan handphone selama berlangsungnya kajian karena ia merasa terganggu dengan adanya jama'ah perempuan lain yang asik berfoto ria saat berlangsungnya kajian.

Terjadi pertukaran pendapat antar pengurus Komunitas Kahf.Setelah terjadi konflik, akhirnya kesepakatan pada rapat tersebut adalah berlakunya peraturan agar tidak menggunakan handphone saat kajian berlangsung.

Pola komunikasi yang terjadi diatas adalah pola komunikasi multi arah, terjadi antara anggota pengurus laki-laki dan anggota pengurus perempuan anggota Kahf Surabaya.Saling menanggapi adalah salah satu ciri komunikasi multi arah.perempuan bercadar pun terlibat dalam diskusi tersebut.

Dalam ilmu komunikasi, komunikasi kelompok dapat dipergunakan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan persoalan, membuat keputusan, melahirkan gagasan kreatif, membantu pertumbuhan kepribadian seperti dalam kelompok pertemuan, atau membangkitkan kesadaran sosial politik.

Aubrey Fisher meneliti tindak komunikasi kelompok tugas, dan menemukan bahwa kelompok melewati empat tahap: orientas, konflik, pemunculan, dan peneguhan. Pada tahap pertama, setiap anggota berusaha saling mengenal, saling menangkap perasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain, mencoba menemukan peranan dan status.Ini adalah tahap pemetaan masalah.Tindak komunikasi pada tahap ini umumnya menunjukkan persetujuan, mempersoalkan pernyataan, dan memperjelas informasi.Anggota kelompok cenderung tidak seragam dalam menafsirkan usulan.Seperti Ketua Komunitas Kahf, Fadly, berpendapat bahwa tidak perlu diadakannya peraturan tersebut, karena menurutnya menggunakan handphone atau tidak itu tergantung kesadaran pribadi masing-masing.Lalu Thiara menanggapi pernyataan yang disampaikan Fadly, dia mengatakan bahwa mungkin lebih baik MC memberikan himbauan kepada para jama'ah agar tidak berfoto saat kajian berlangsung untuk menghormati jama'ah perempuan yang memakai cadar yang tidak ingin terfoto.

Fara dan Khusnul terlihat setuju dengan pernyataan yang disampaikan oleh Devi.Fara dan Khusnul mengekspresikannya dengan mengangguk-anggukkan kepala sambil bergumam "iya bener mbak" sedangkan Endah, Muti dan Desi mengekspresikan persetujuannya dengan hanya mengangguk-anggukkan kepalanya saja.

Pada tahap kedua adanya konflik, terjadi peningkatan perbedaan di antara anggota.Masing-masing berusaha mempertahankan posisinya.Terjadi polarisasi dan kontravensi di antara anggota kelompok.Tindak komunikasi pada tahap ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan tidak setuju, dukungan pada pendirian masing-masing dan biasanya menghubungkan diri dengan pihak yang pro atau kontra.

Pada tahap ketiga adanya pemunculan yakni orang mengurangi tingkat polarisasi dsn perbedaan pendapat.Di sini, anggota yang menentang usulan tersebut menjadi bersikap tidak jelas.Tindak komunikasi umumnya berupa usulan-usulan yang ambigu.

Pada tahap keempat yaitu peneguhan, para anggota memperteguh konsesus kelompok. Mereka mulai memberikan komentar tentang kerja sama yang baik dalam kelompok dan memperkuat keputusan yang diambil oleh kelompok.

Seperti data yang telah diamati oleh peneliti bahwa ketika rapat tersebut, Hendyt selaku MC keberatan dengan usulan Thiara, dia mengatakan bahwa jika kita memberlakukan hal tersebut, jama'ah merasa tidak diberi kebebasan mengingat jama'ah di kajian Kahf adalah pemuda-pemudi yang sedang berhijrah pasti mereka membawa handphone dan ada keinginan untuk mengabadikannya. Hendyt sebagai penengah dan pernyataannya tersebut mampu melepaskan ketegangan di antara anggota pengurus Kahf yang sedang mengikuti rapat.

f. Komunikasi yang terjadi pada perempuan bercadar mengalami hambatan fisik dan hambatan semantik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses komunikasi perempuan bercadar Komunitas Kahf Surabaya juga tidak selamanya mulus, ada beberapa data yang menunjukkan bahwa proses komunikasi perempuan bercadar tidak berjalan efektif karena beberapa hal seperti noise (gangguan). Dari hasil penelitian, perempuan bercadar mengalami hambatan dalam komunikasi yaitu hambatan fisik dan hambatan semantik. Dalam proses komunikasi juga terdapat pendukung sehingga komunikasi lebih efektif. Berikut ulasannya:

Hambatan fisik yang dialami oleh perempuan bercadar adalah cadar yang menutupi mulut sehingga komunikan kurang jelas mendengar apa yang dikatakan oleh komunikator. Salah satu data yang diambil oleh peneliti adalah ketika peneliti mewawancarai Endah untuk menceritakan kisah gagalnya komunikasi dengan anggota pengurus Kahf.Saat itu Endah mengalahi hambatan dalam berkomunikas i dengan komunikannya karena dia memakai cadar dan lingkungan sekitar dalam keadaan ramai.Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan yang ramai, dan cadar yang menutupi mulut Endah, membuat komunikan tidak mengerti apa yang diucapkan oleh Endah. Untuk mengatasinya, Endah menggunakan komunikasi non verbal.

Kejadian lain dialami oleh Fara, saat ingin menyampaikan hasil infaq dari jama'ah perempuan di dalam forum rapat evaluasi, beberapa pengurus laki-laki tidak dapat mendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara Fara karena Fara memakai cadar ditambah ada hijab (penutup) dari kayu yang membatasi antara perempuan dan laki-laki.

Cadar yang menutup mulut dan hijab (penutup) yang menghalangi membuat suara yang dihasilkan oleh Fara tidak terdengar oleh komunikan.Untuk mengatasinya, teman Fara yang tidak memakai cadar berbicara dengan suara lebih keras.

Tidak seperti halnya pada kegagalan, hambatan tidak menyebabkan komunikasi berhenti, tetapi ia menahan dan menimbulkan kesulitan pada aliran pesan tersebut.

Hambatan selanjutnya adalah bahasa yang tidak dimengerti oleh perempuan bercadar di Komunitas Kahf Surabaya.Seperti yang dialami oleh Fara yang tidak mengerti maksud dari pesan dari Fikri. Fikri menyebut kata ‘X banner’ dalam pesan yang dikirim oleh Fikri, namun Fara tidak dapat menangkap maksud dari Fikri karena Fara tidak tahu arti dari X banner (lihat bab 3).

Hambatan tersebut di dalam ilmu komunikasi disebut hambatan semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin sajayang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Keefektivan komunikasi perempuan bercadar berdasarkan kesamaan fisik dan lingkungan.

Komunikasi dinyatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.Perempuan bercadar mengaku nyaman ketika berkomunikasi dengan anggota perempuan Komunitas Kahf Surabaya yang sama-sama memakai cadar.Seperti beberapa pendapat dari Informan.Menurut pendapat Endah, dia lebih nyaman mengobrol dengan sesama perempuan yang bercadar karena dia merasakan kesamaan berupa sama-sama merasakan bagaimana belajar menggunakan cadar. Dia pun menilai bahwa anggota pengurus Kahf perempuan lain yang tidak memakai cadar cenderung berkelompok dengan mereka yang tidak bercadar dan memandang sebelah mata perempuan Kahf yang bercadar (lihat Bab 3)

Hal yang sama juga dialami oleh Khusnul. Dia mengaku merasa nyaman saat berbicara dengan perempuan yang sama-sama memakai cadar walaupun belum pernah kenal sebelumnya.Dia mengatakan bahwa ketika bertemu dengan perempuan yang sama-sama memakai cadar dia merasa langsung nyambung ketika diajak berbicara.

Begitu juga dengan Zaza, dia mengaku senang berbicara dengan anggota perempuan Komunitas Kahf yang sama-sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunkan cadar. Menurut Zaza, meskipun kepada laki-laki perempuan bercadar cenderung membatai komunikasi namun ketika dengan sesama perempuan cukup terbuka.

Dari tuturan para informan diatas dapat diketahui bahwa adanya persamaan berpakaian dapat mempengaruhi efektif tidaknya dalam berkomunikasi.Seorang komunikator juga akan mempunyai kemampuan merubah sikap komunikan dengan menonjolkan atau menampilkan daya tariknya. Misalnya komunikator menonjolkan kesamaan dirinya dengan komunikan, bersenda gurau sesuai dengan nilai komunikan, menggiring komunikan kearah opini yang sama dan memuaskan sehingga komunikator meraih simpati komunikan. Kesamaan yang dapat dibangun seperti kesamaan ideologi dan kesamaan demografi.

Sementara itu, menurut Fara, diantara seluruh anggota pengurus Kahf dia paling dekat dengan Thiara, karena Thiara adalah tetangganya. Dia mengaku lebih nyaman dekat dengan Thiara karena Fara dan Thiara berada di lingkungan tempat tinggal yang sama. Fara mengaku lebih mudah bertemu dengan Thiara, jika ada kebutuhan mendesak tentang komunitas Kahf dia langsung bisa menemui Thiara.

Dari pengamatan peneliti, memiliki kesamaan seperti sama-sama menggunkan cadar dan berada di lingkungan tempat tinggal yang sama, merupakan faktor pendukung komunikasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan oleh perempuan bercadar Komunitas Kahf Surabaya.Latar belakang penyampai pesan dan penerima pesan harus dipertimbangkan.Latar belakang ini memengaruhi situasi psikologis masing-masing, terdiri dari tingkat pengetahuan dan kondisi perasaan masing-masing.

Orang-orang yang memiliki kesamaan dalam nilai-nilai, sikap, keyakinan, tingkat sosioekonomis, agama, ideologia, cenderung saling menyukai.Bila berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan maka seseorang cenderung lebih terbuka. Berkumpul dengan orang-orang yang tidak disukai akan menimbulkan sikap menutup diri dan cenderung menghindari komunikasi.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Teori yang digunakan dalam proses penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik.Teori Interaksi Simbolik oleh George Herbert Mead yang dianggap sebagai bapak interaksionisme simbolik, karena pemikirannya yang luar biasa. Dia mengatakan bahwa pikiran manusia mengartikan dan menafsirkan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya, menerangkan asal-usul mulanya dan meramalkannya.

Tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan Mead ini yaitu masyarakat, diri, dan pikiran. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek-aspek yang berbeda namun berasal dari proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum yang sama yang disebut tindakan sosial, yaitu suatu unit tingkah laku lengkap yang tidak dapat dianalisis ke dalam subbagian tertentu.

Teori Interaksi Simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Dibutuhkan konstruksi interpretif di antara orang-orang untuk menciptakan makna. Bahkan, tujuan dari interaksi, menurut SI, adalah untuk menciptakan makna yang sama.[94]

Peneliti menangkap Fara ingin menciptakan makna dengan komunikan seperti data berikut :

Seperti pengalaman peneliti saat itu peneliti sedang ada di acara kajian yang diadakan Kahf sekitar bulan Desember awal.Peneliti berpamitan terlebih dahulu sebelum acara selesai karena kajian dimulai sore hari dan peneliti harus pulang ke Gresik sebelum Maghrib.Setelah menyalami para anggota perempuan Komunitas Kahf, Fara salah satu informan menyeletuk "*Fii amanillah* ya mbak". Peneliti yang masih awam dan tidak tahu bahasa tersebut menanyakan kepada Fara "artinya apa Fara?" lalu dijawab oleh Fara "Hati-hati di jalan mbak".

Fara ingin menyampaikan makna dari pesan*fii amanillah* kepada komunikan yang merupakan peneliti itu sendiri dengan

[94] Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi* ……Hal. 98-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi tahu arti dalam Bahasa Indonesia agar terciptanya persamaan makna dari kedua belah pihak.

Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka, makna diciptakan dalam interaksi antarmanusia dan makna dimodifikasi melalui proses interpretif.[95] Seperti yang dilakukan Fara terhadap komunikannya, Fara memberikan perhatian terhadap komunikan dengan cara mengatakan fii amanillah kepada komunikan. Karena komunikan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh Fara, maka Fara memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh komunikan.

Makna dapat ada, menurut Mead, hanya ketika orang-orang memiliki interpretasi yang sama mengenai simbol yang mereka pertukarkan dalamn interaksi. Posisi ini mendukung pemikiran yang terkenal bahwa makna terdapat di dalam orang,

Oleh karena itu, jika Fara dan komunikan tidak berbagi bahasa yang sama dan tidak sepakat pada konotasi dan denotasi dari simbol-simbol yang mereka pertukarkan, tidak ada makna yang sama yang dihasilkan oleh pembicaraan tersebut.

Selanjutnya, peneliti menyajikan data berikut :

Ketika itu sedang ada kajian rutin pada hari Minggu, 4 Februari 2018 di kediaman keluarga Yunus di Perumahan Wisata

[95]Ibid., Hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukit Mas, Lidah Wetan Surabaya.Pada saat itu peneliti sedang duduk di samping Fara, kajian sudah mulai lalu Molli datang dan disambut oleh Fara. Molli ikut duduk bersama kami sambil mengucapkan salam "Assalamu'alaikum". Fara membalas salam Molli sambil bersalaman dengan Molli serta saling menempelkan pipi kanan dan kiri "Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, tumben telat *ukh*". "Iya soalnya macet tadi, sudah daritadi *ta* kajiannya?"Molli bertanya kepada Fara."Enggak kok, duduk sebelah sini aja *ukh*" Jawab Fara sambil menggeser tempat duduknya untuk menyediakan tempat bagi Molli.

Dari pengamatan peneliti, Fara beberapa kali menggunakan kata sapaan *ukhty* untuk menyapa sesama perempuan.Kata *ukhty* berasal dari bahasa Arab yang artinya saudari.Tidak hanya Fara, Endah pun suka bersalaman sambil memeluk kemudian mencium pipi kanan dan kiri ke anggota perempuan sesama Kahf. Ketika peneliti menanyakan kenapa melakukan hal tersebut, dia menjawab karena dengan melakukan hal demikian akan menambah kedekatan antar sesama muslimah.

Rara juga mengaku kerap bersalaman, lalu memeluk dan mencium pipi kiri dan kanan jika bertemu dengan anggota pengurus sesama perempuan komunitas Kahf.

Dalam teori interaksi simbolik, cara informan bersalaman, memeluk, mencium pipi kiri dan kanan merupakan cermin diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mead mendefinisikan diri (*self*) sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri dan orang lain. Bagi Mead, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus, maksudnya adalah membayangkan bagaimana diri ini dilihat orang lain.

Meminjam konsep yang berasal dari seorang sosiologis Charles Cooley pada tahun 1912, Mead menyebut hal tersebut sebagai cermin diri, atau kemmapuan kita untuk melihat diri kita sendiri dalam pantulan dari pandangan orang lain. cooley meyakini tiga prinsip pengembangan yang dihubungkan dengan cermin diri. [96]

(1) kita membayangkan bagaimana kita terlihat dimata orang lain.

(2) kita membayangkan penilaian mereka mengenai penampilan kita,

(3) kita merasa tersakiti atau bangga berdasarkan perasaan pribadi ini. kita belajar mengenai diri kita sendiri dari cara orang lain memperlakukan kita, memandang kita, dan memberi label kepada kita.

Pemikiran Mead mengenai cermin diri mengimplikasikan kekuasaan yang dimiliki oleh label terhadap konsep diri dan

[96]Ibid., Hal. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku..kekuasaan ini menggambarkan tipe kedua dari prediksi pemenuhan diri.[97]

Dari konsep Mead tersebut jika dikolerasikan dengan temuan peneliti bahwa cara perempuan bercadar memberikan salam, memberi pelukan dan mencium pipi kanan dan kiri kepada komunikan agar citra diri mereka baik dihadapan komunikannya. Agar komunikan mampu percaya dan mampu membuka diri terhadap perempuan bercadar Komunitas Kahf Surabaya.

Ìnteraksi simbolis, di lain pihak, menuntut adanya proses sosial internal (dalam diri orang) yang berupa penunjukan firi serta penafsiran. Seorang manusia akan memberikan responsnya kepada tindakan orang lain atas dasar makna tindakan atau lambang.[98]

[97]Ibid., Hal. 106
[98] B. Aubrey Fisher, Teori-Teori Komunikasi, (Bandung: Remadja Karya, 1986) Hal. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada rumusan masalah yang terdiri dari bagaimana proses komunikasi perempuan bercadar di dalam Komunitas Kahf Surabaya, bagaimana pola interaksi perempuan bercadar di antara anggota Komunitas Kahf Surabaya dan bagaimana pendukung dan hambatan proses komunikasi perempuan bercadar dalam Komunitas Kahf Surabaya peneliti dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Perempuan bercadar di dalam Komunitas Kahf Surabaya ketika berkomunikasi tidak jauh berbeda dengan orang-orang pada umumnya. Mereka dapat menyampaikan pesan mereka dengan baik asal unsur-unsur komunikasi terpenuhi. Perempuan bercadar di dalam Komunitas Kahf Surabaya juga dapat berkomunikasi secara verbal yaitu dengan bahasa dan pesan singkat maupun non verbal yaitu dengan nada bicara, gerak tubuh seperti memeluk, bersalaman, dsb. Perempuan bercadar Komunitas Kahf terkadang memakai bahasa arab saat berkomunikasi dengan anggota pengurus Kahf Surabaya yang lain. Perempuan bercadar Komunitas Kahf memiliki keyakinan bahwa harus ada batasan berkomunikasi dengan anggota pengurus Kahf laki-laki. Namun, mereka tetap terbuka dengan anggota perempuan Kahf lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perempuan bercadar di dalam Komunitas Kahf Surabaya memiliki tiga pola komunikasi yaitu pola komunikasi satu arah (komunikan hanya sebagai pendengar), dua arah (komunikator dan komunikan saling menanggapi) dan multi arah (terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis)
3. Terdapat beberapa faktor yang mendukung perempuan bercadar di Komunitas Kahf Surabaya dalam berkomunikasi, diantaranya adalah kesamaan dalam berpakaian dan kesamaan dalam lingkungan tempat tinggal. Ada pula faktor penghambat perempuan bercadar di Komunitas Kahf Surabaya dalam berkomunikasi yaitu faktor hambatan fisik seperti ketika berkomunikasi dan keadaan sedang ramai, mau tidak mau harus mengeraskan suara, atau berbisik, atau terpaksa menulis di kertas agar pesan dapat tersampaikan. Faktor lain yaitu hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang.

B. Rekomendasi

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait, khususnya bagi para perempuan yang memakai cadar maupun yang tidak memakai cadar agar terus menjalin komunikasi dengan dan tidak menjaga jarak diantara keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi siapa saja dan dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya pada khalayak dan sasaran lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Albani, N.2002.*Jilbab Wanita Muslimah*.Yogyakarta: Media Hidayah

Al-Qashir, Fada Abdur Razak.2004.*Wanita Muslim "Antara Syariat Islam dan Budaya Barat*.Yogyakarta: Darussalam

Berlo, David K.1996.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.Bandung. Rosdakarya Cangara,

Effendy, Onong Uchjana.1986.*Dimensi-Dimensi Komunikasi*.Bandung: Rosdakarya

Effendy, Onong Uchjana.1989.*Kamus Komunikasi*.Bandung : Mandar Maju

Effendi, Onong Uchjana.2007.*Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*.Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Fisher, B. Aubrey.1986.*Teori-Teori Komunikasi*.Bandung: Remadja Karya

Hafied.2008.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta: RajaGrafindo Persada

Hanar, Abdillah.1948.*Memahami Komunikasi Antar Manusia*.Surabaya: Usaha Nasional

Idrus, Muhammad.2009.*Metode Penelitian Ilmu Sosial*.Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Kriyantono, Rachmat.2009.*Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Komala, Lukiati.2009 *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*.Bandung : Widya Padjadjaran

Mulyana, Dedy.2010.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung : Remaja Rosdakarya

Nadia, Asma, Helvy Tiana Rosa, dkk.2013.*La Tahzan For Hijabers*.Jakarta: AsmaNadia Publishing House

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi.2009.*Metodologi Penelitian*.Jakarta: Cet10, PT Bumi Aksara

Raho, Bernard.2007.*Teori Sosiologi Modern*.Jakarta:Prestasi Pustakaraya

Rakhmat, Jalaludin.1996.*Psikologi Komunikasi*.Bandung: Remaja Rosdakarya

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman.2008.*Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern*.Yogyakarta: Kreasi Wacana

Sattar, Abdullah dan Samsul Arifin.2014.*Komunikasi Antar Pribadi*.Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Shalih, M.2001.*Hukum Cadar*.Solo: At-tibyan

Siahaan,S.M.1991.*Komunikasi, Pemahaman dan Penerapan*.Jakarta: BPK Gunung Mulia

Soeprapro, Ryadi.2000.*Interaksionisme Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*.Malang: Averoes Press dan Pustaka Pelajar

Soyomukti, Nurani.2016.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Cet19, Alfabeta

Suprapto, Tommy.2011.*Pengantar Ilmu Komunikasi, dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*.Jakarta: Buku Seru

Susetiawan.2002.*Melacak Pemikiran George Herbert Mead; Pendekatan Filsafat.*Yogyakarta: LkiS

Syuqqoh, Abdul Halim Abu.1997.*Kebebasan Wanita*.Jakarta: Gema Insani Press

Walgito.2001.*Psikologi Sosial: Suatu pengantar, Edisi ke-2, Cetakan ke-3*.Yogyakarta: Andi

West, Richard dan Lynn H. Turner.2008.*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*.Jakarta: Salemba Humanika

Skripsi

Ambina, Rizky Nurul.2016.*SKRIPSI : Strategi Komunikasi Komunitas Wanita*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia Bercadar (WIB) dalam Mensosialisasikan Jilbab Bercadar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Jamal, Zakiyah.2013.*SKRIPSI: Fenomena Wanita Bercadar (Studi Fenomenologi Konstruksi Realitas Sosial dan Interaksi Sosial Wanita Bercadar).*Surabaya: UPN Veteran

Jurnal

Cahyaningrum, Dwi Retno dan Dinie Ratri Desiningrum, *JURNAL : Jiwa-jiwa Tenang Bertabir Iman: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Bercadar di Universitas Negeri Umum Kota Yogyakarta*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2017, Volume 7 (Nomor 3)

Iskandar, Amalia Sofi.2013.*JURNAL : Konstruksi Identitas Muslimah Bercadar, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.Jember : Universitas Jember

Qalbi, Khamdan.2013. *JURNAL: Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA).*Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, Vo. 1 No. 3

Sahfitri, Hanna Dwi Ayu *JURNAL: Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar pada Mahasiswi STAI As-Sunnah Tanjung Morawa)* , 2015

Y. E, Prasetyo.2007.*Individualisasi Kaum Bercadar : Studi Kasus 3 Mahasiswi Muslim Bercadar di Universitas Negri Solo*.Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.Solo: UNS

Referensi lain

Abu Daud, Sunan Abu Dawud, Kitab Pakaian, Bab Perhiasan yang boleh ditampakkan oleh wanita, No.Hadis : 3580. CD Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam (t.t: Lidwa Pustaka i-Software, t.th.).

Media Internet

https://muslim.or.id/6207-hukum-memakai-cadar-dalam-pandangan-4-madzhab/ diakses pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 23.36

http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html iakses pada tanggal 26 Oktober 2017 pukul 09.38 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://sosiologi.fisip.unair.ac.id/ diakses pada tanggal 4 Februari 2018 pukul 22.30 WIB

https://www.kbbi.web.id/komunitas diakses pada 23 April 2018 pukul 05.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id